

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Negara Arab Saudi dan Qatar

Dalam sub- bab ini, akan dipaparkan profil dari negara Arab Saudi dan Qatar, serta akan dijelaskan Hubungan Relasi antara Arab Saudi dan Qatar. Arab Saudi, secara resmi Kerajaan Arab Saudi (bahasa Arab: المملكة العربية السعودية, Al-Mamlakah Al-‘Arabiyyah as-Su‘ūdiyyah[a]), adalah sebuah negara Arab di Asia Barat yang mencakup hampir keseluruhan wilayah Semenanjung Arabia. Dengan luas wilayah kira-kira 2.150.000 km² (830.000 sq mi), Arab Saudi secara geografis merupakan negara terbesar kelima di Asia dan kedua terbesar di Dunia Arab setelah Aljazair. Arab Saudi berbatasan langsung dengan Yordania dan Irak ke utara, Kuwait ke timur laut, Qatar, Bahrain, dan Uni Emirat Arab ke timur, Oman ke tenggara, dan Yaman ke selatan.



Gambar 2. Peta Negara Arab Saudi

Sumber: United Nations High Commissioner for Refugee

Negara ini terpisah dengan Israel dan Mesir oleh Teluk Aqaba. Negara ini adalah satu-satunya negara yang memiliki dua pesisir penting, yakni Laut Merah dan Teluk Persia, sebagian wilayahnya adalah gurun pasir. Wilayah Arab Saudi modern terdiri dari empat wilayah bersejarah yang berbeda: Hejaz, Najd, sebagian Arabia Timur (Al-Ahsa) dan Arabia Selatan (Asir). Kerajaan Arab Saudi didirikan pada 1932 oleh Ibnu Saud. Dia mempersatukan empat wilayah dalam serangkaian penaklukan yang dimulai pada 1902 dengan ibukotanya di Riyadh, Rumah asal keluarganya, Wangsa Saud.

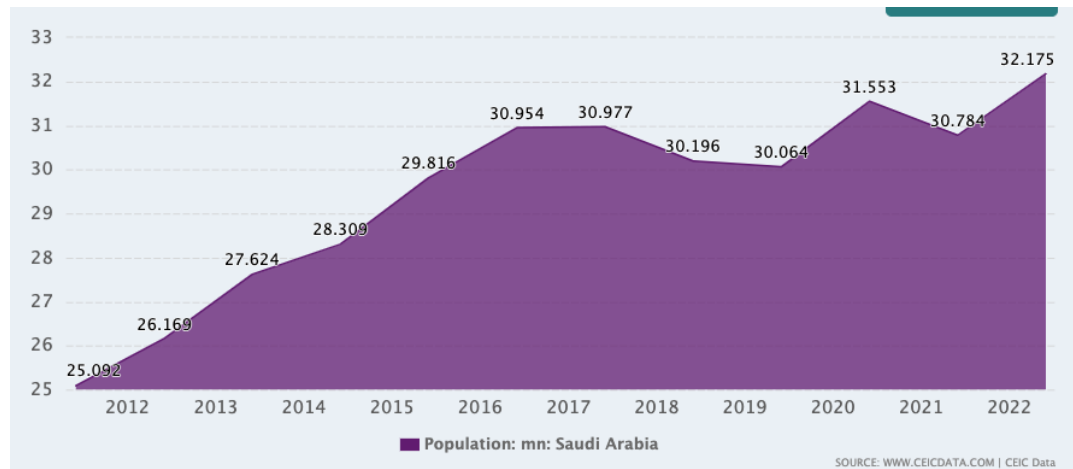
Arab Saudi sejak itu menjadi monarki absolut, di mana keputusan politik dibuat atas dasar konsultasi antara Raja, Dewan Menteri, dan elit tradisional negara yang mengawasi pemerintahan. Gerakan keagamaan ultra konservatif Wahhabi dalam digambarkan sebagai "fitur utama budaya Saudi", meskipun kekuatan pendirian agama telah terkikis secara signifikan pada tahun 2010-an hingga sekarang Dalam Hukum Dasarnya, Arab Saudi terus mendefinisikan dirinya sebagai negara Islam Arab yang berdaulat dengan Islam sebagai agama resminya, bahasa Arab sebagai bahasa resminya, dan Riyadh sebagai ibu kotanya.

Petroleum ditemukan di Arab Saudi bekerja sama dengan perusahaan asal Amerika Serikat pada 3 Maret 1938 dan diikuti ladang-ladang minyak lain di Provinsi Timur. Arab Saudi merupakan negara produsen dan pengeksportir minyak terbesar di dunia, mengontrol cadangan minyak terbesar kedua di dunia, dan memiliki cadangan gas terbesar keenam di dunia. Arab Saudi menjadi negara monarki absolut dengan jumlah pengeluaran keuangan militer tertinggi keempat di dunia, dan pada 2010–14, SIPRI menemukan bahwa Arab Saudi merupakan importir senjata terbesar kedua di dunia.⁴³

Kerajaan Arab Saudi merupakan negara terbesar di semenanjung Arab dengan luas garis pantai Laut Merah membentang sekitar 1.760 kilometer (1.100 mil) sementara garis pantai Teluk Persia sekitar 560 kilometer (350 mil). Wilayah Arab Saudi sebagian besar mencakup gurun pasir dan hampir seluruh kerajaan gersang/kering. Kerajaan ini merupakan tempat kelahiran Islam dan memiliki 2 kota suci Islam yaitu Mekkah dan

⁴³ Profil negara Arab Saudi (2019) Wikipedia.com https://id.wikipedia.org/wiki/Arab_Saudi

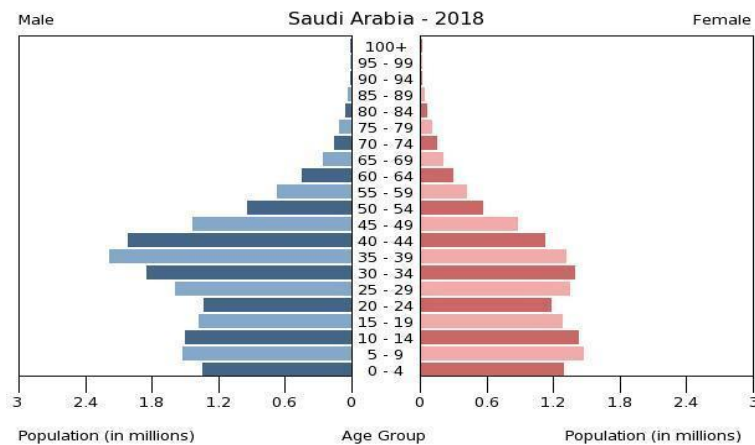
Madinah dimana setiap tahun umat Muslim berpartisipasi mengunjungi dan beribadah di sana.



Tabel 1. Populasi Arab Saudi

Sumber: www.ceicdata.com

Tingkat pertumbuhan populasi Arab Saudi tahun demi tahun meningkat dan menjadikan negara ini berada pada peringkat ke-41 di dunia. Hingga tahun 2019 ini, peringkat Arab Saudi tetap bertahan pada posisinya. Gambar di atas menunjukkan bahwa sejak tahun 2018 hingga saat ini, populasi Saudi terus meningkat di atas 30 juta jiwa. Pada gambar di bawah ini menunjukkan secara jelas jumlah jiwa baik laki laki maupun perempuan pada tahun 2018 disajikan dalam bentuk piramida.



Gambar 3. Piramida Populasi Arab Saudi

Sumber: https://theodora.com/wfbcurent/saudi_arabia/saudi_arabia_people.html

Pada gambar 3 menunjukkan piramida populasi Saudi pada tahun 2018 dengan kategori struktur usia dan jenis kelamin. Pada jenis kelamin laki-laki ditampilkan di sebelah kiri berwarna biru dan perempuan sebelah kanan berwarna merah muda. Secara vertikal menunjukkan usia, dimana usia termuda berada pada tingkatan bawah dan usia tertua pada tingkatan atas. Secara horizontal, merupakan jumlah jiwa baik laki-laki maupun perempuan. Berdasarkan piramida tersebut, dapat dilihat bahwa populasi terbanyak dimiliki oleh golongan kaum muda dengan usia 25 hingga 30 tahun.

Arab Saudi menganut sistem monarki absolut, dimana keluarga kerajaan memiliki peran sentral dalam penciptaan tatanan kerajaan, sehingga tidak ada upaya yang dapat dilakukan untuk mengubah otoritas tertinggi raja. Selain itu, konstitusi negara didasarkan pada Al-quran yang diatur dalam hukum Syariah Islam. Raja yang juga bertindak sebagai perdana menteri, memastikan penerapan Syariah dan kebijakan umum negara, serta mengawasi perlindungan dan pertahanan negara. Putra Mahkota juga diangkat oleh raja dan para anggota Dewan membantu raja dalam menjalankan tugasnya (*The Embassy of the Kingdom of Saudi Arabia*).⁴⁴

Wilayah Arab Saudi kini, dulunya adalah tempat kelahiran Nabi Muhammad serta tumbuh dan berkembangnya agama Islam. Pada bendera Arab Saudi terdapat dua kalimat syahadat yang berarti “Tidak ada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan-Nya”. Sumber daya alam Arab Saudi meliputi minyak (25% cadangan minyak dunia), gas (40% cadangan gas dunia), mineral (tembaga, perak, emas), mineral non-metal, dan air (84% air bawah tanah, 10% air permukaan, 5% air desalinasi air laut, 1% air daur ulang).

Arab Saudi dibagi menjadi 13 region (Arab: مناطق إدارية; manatik idāriyya, sing. منطقة إدارية; mintaqah idariya). Region dibagi lagi menjadi 118 kegubernuran (bahasa Arab: محافظات; muhafazat, sing. محافظة; muhafazah). Jumlah tersebut termasuk 13 ibu

⁴⁴ Grasela Kismi Umboh, (2019) *Reformasi Ekonomi Arab Saudi Di Bawah Kekuasaan Putra Mahkota Mohammed Bin Salman Melalui Saudi Vision 2030*. Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga. Diakses pada 31 Januari 2023

kota daerah, yang memiliki status yang berbeda sebagai kotamadya (Arab: أمانة; amanah) yang dipimpin oleh walikota (Arab: أمين; amin). Dibawahnya terdapat sub-gubernur (bahasa Arab: مراكز; marakez, sing. مركز; markaz).⁴⁵

4.1.1 Letak Geografis

Kerajaan Arab Saudi, (15°LU – 32°LU dan antara 34°BT – 57°BT) adalah sebuah negara yang terletak di Asia Barat Daya, negara terbesar di Jazirah Arab, berbatasan dengan Teluk Persia dan Laut Merah, serta utara Yaman. Garis pantai yang luas di Teluk Persia dan Laut Merah memberikan pengaruh besar pada pengiriman (terutama minyak mentah) melalui abatum Teluk Persia dan Terusan Suez. Kerajaan ini menempati 80% dari Jazirah Arab. Sebagian besar batas negara Arab Saudi berbatasan dengan Uni Emirat Arab (UAE), Kesultanan Oman, dan Republik Yaman (sebelumnya dua negara terpisah: Republik Arab Yaman atau Yaman Utara, dan Republik Demokrasi Rakyat Yaman atau Yaman Selatan), luas negara tidak terdefinisi, sehingga ukuran yang tepat dari negara itu tetap tidak diketahui. Kurang dari 1% dari total luas negara cocok untuk budidaya, dan pada awal 1990-an, penyebaran penduduk sangat bervariasi antara kota-kota di wilayah timur dan barat pantai, daerah oasis padat penduduk, sedangkan gurun yang luas hampir kosong.

4.1.2 Batas Wilayah

Arab Saudi berbatasan dengan tujuh negara dan tiga perairan. Di sebelah barat, Teluk Aqabah dan Laut Merah dengan bentuk perbatasan pesisir hampir 1.800 kilometer yang meluas ke bagian selatan Yaman dan mengikuti punggung gunung untuk sekitar 320 kilometer ke sekitar Najran. Ini merupakan bagian dari perbatasan dengan Yaman batas-batasnya pada tahun 1934 dan merupakan salah satu dari beberapa perbatasan yang jelas dengan negara tetangga. Perbatasan Saudi dengan Yaman yang berada di Provinsi Najran sampai sekarang masih belum ditentukan. Perbatasan yang masih belum jelas menjadi masalah di awal tahun 1990-an, ketika minyak ditemukan di beberapa

⁴⁵ Profil & Informasi tentang Negara Arab Saudi (2018) semutaspal.com <https://semutaspal.com/arab-saudi/> diakses pada 31 Januari 2023

daerah, pemerintah Saudi keberatan dengan eksplorasi komersial oleh perusahaan asing atas nama Yaman. Pada musim panas tahun 1992, perwakilan dari Arab Saudi dan Yaman bertemu di Jenewa untuk membahas penyelesaian masalah perbatasan.

Di sebelah utara, Arab Saudi berbatasan dengan Yordania, Irak dan Kuwait. Batas utara memiliki panjang hampir 1.400 kilometer dari Teluk Aqabah di sebelah barat ke Ras Al Khafi di Teluk Persia. Pada tahun 1965, Arab Saudi dan Yordania bersepakat untuk menentukan batas yang mengakibatkan pertukaran wilayah kecil, sehingga Arab Saudi memberi wilayah ke Yordania beberapa lahan tambahan penting dekat Aqabah, hanya sebuah pelabuhan.⁴⁶

4.1.3 Politik Luar Negeri Arab Saudi

Arab Saudi adalah negara yang memiliki posisi yang cukup unik di timur tengah. Arab Saudi telah menjadi negara utama dalam dunia islam, bukan hanya karena sebagai tempat lahirnya agama islam tetapi juga keberadaan dua kota suci umat islam yaitu Mekkah dan Madinah menjadikan Arab Saudi sebagai hearth of islam. Karakteristik politik luar negeri Arab Saudi memiliki idealisme akan kesatuan islam (muslim solidarity and unity), selain itu Arab Saudi merupakan negara simbol atas kepemimpinan Sunni di timur-tengah. Dalam beberapa kasus, Arab Saudi menempatkan pilihan politiknya untuk mendukung Sunni dan membatasi Syiah. Dalam arah politik luar negeri akan muslim solidarity and unity, Arab Saudi dalam penerapannya dimana proaktif dalam mendukung pemerintahan Sunni dan lebih anti terhadap Syiah.

Arab Saudi yang merupakan negara monarki konservatif yang berlandaskan Islam, kesatuan umat Islam adalah tujuan utama Arab Saudi. Akan tetapi bagi Arab Saudi, Ahlussunnah wal Jama'ah atau Sunni sebagai ideologi Islam yang benar, dan Syiah sebagai golongan yang ditentang. Hal ini tidak terlepas dari perbedaan dasar-dasar ajaran dari kedua golongan ini, dan konstitusi Islam yang dianut Arab Saudi pada dasarnya adalah ajaran dasar yang dipakai golongan Sunni. Dampak lain dari posisi

⁴⁶ Geografi Negara Arab Saudi (2018) Wikipedia.com
https://id.wikipedia.org/wiki/Geografi_Arab_Saudi diakses pada 31 Januari 2023

Islam didalam politik luar negeri Arab Saudi adalah sikap Arab Saudi yang antikomunis karena anggapan bahwa komunis adalah paham yang anti agama dan ateistik.⁴⁷

Sistem Raja Arab Saudi menyandang gelar sebagai penjaga dan pelayan umat Islam. Pada praktiknya, gelar itu hanya untuk menegaskan posisi moral otoritas raja Arab Saudi yang diklaim untuk dirinya sendiri dalam kaitannya dengan dunia Islam. Sehingga tidak heran bila hukum yang berlaku di Arab Saudi adalah hukum syariat Islam yang berdasarkan pada ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-qur'an dan Hadits Nabi. Selain sebagai pelayan umat Islam raja Arab Saudi juga mempunyai peran sebagai kepala negara, perdana menteri, panglima angkatan perang, penjaga dua kota suci atau Khadim Al-Haramain, raja mempunyai wewenang untuk mengangkat dan memberhentikan dewan menteri dan juga raja mempunyai otoritas untuk menafsirkan hukum setelah melalui sejumlah konsultasi yang berlaku di Arab Saudi adalah sistem pemerintahan Monarki atau kerajaan. Arab Saudi yang menjalankan sistem pemerintahan monarki dengan beberapa penyesuaian yang diputuskan berdasarkan kondisi negara itu sendiri.⁴⁸

Selain itu, Arab Saudi merupakan negara yang menerapkan hukum syariat dinegaranya, oleh sebab itu membuat negara ini mengharuskan politik luar negerinya berkaitan dengan prinsip-prinsip Islam. Bagi Kerajaan Arab Saudi politik luar negeri negaranya merupakan hal yang pokok, karena dalam praktiknya politik luar negeri akan menghasilkan kebijakan luar negeri yang dapat membentuk sistem pemerintahan negaranya, sehingga hal tersebut dapat membawa pengaruh bagi negaranya.

Berbeda dengan negara-negara Barat atau negara-negara yang menganut paham sekularisme, negara yang menganut Islam seperti Arab Saudi menjadikan Islam sebagai salah satu prioritas dalam kebijakan luar negerinya. Bukan hanya prioritas, bahkan Islam menjadi panduan legitimasi dari setiap aktivitas berbangsa dan

⁴⁷ Fadhly Ikhsan.(2015). *Kebijakan Politik Luar Negeri Arab Saudi Terhadap Krisis Syria (2011-2014)*. Skripsi, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

⁴⁸ Nadia Nadir.(2020). *Sistem Pemerintahan Dan Kebijakan Luar Negeri Arab Saudi*, Fakultas Syariah IAIN Palu. Jurnal Hukum Tata Negara

bernegaranya. Konstitusi negara Arab Saudi adalah Islam, bahkan benderanya pun bertuliskan lafadz tauhid dan pedang sebagai simbol jihad. Tauhid bermakna bahwa Saudi menjadikan Islam sebagai nafas hidupnya dan Jihad sebagai simbol perjuangan untuk memperjuangkan atau membela agama Islam. Namun, tidak sedikit yang memandang sinis komitmen keislaman dari Arab Saudi seperti Madawi Rasheed yang mencibir penggunaan simbol-simbol agama oleh Saudi sekedar hanya sebagai alat politik untuk mempertahankan stabilitas kerajaan.⁴⁹

Di negara Arab Saudi, peran-peran agama sangat kental terlihat di berbagai kebijakan baik domestik maupun luar negerinya. Sebab, Arab Saudi memang sejak berdirinya telah mendeklarasikan Islam menjadi asas dari konstitusi negara Arab Saudi, termasuk lambang bendera negaranya pun bertuliskan lafadz tauhid dan 9 pedang sebagai simbol jihad. Tauhid bermakna bahwa Saudi menjadikan Islam sebagai nafas hidupnya dan Jihad sebagai simbol perjuangan untuk memperjuangkan atau membela agama Islam. Namun, tidak sedikit juga yang memandang sinis komitmen keislaman dari Arab Saudi seperti, Madawi Rasheed yang mencibir penggunaan simbol-simbol agama oleh Saudi sekedar hanya sebagai alat politik untuk mempertahankan stabilitas kerajaan. Dalam konteks politik luar negeri, dalam laman kementerian luar negeri Saudi disebutkan bahwa Islam menempati posisi penting dan berpengaruh dalam politik luar negeri Arab Saudi. Bahkan, menurut Arab Saudi, negara ini sejak berdiri hingga saat ini telah mencurahkan berbagai potensi dan sumber daya yang dimiliki untuk ikut terlibat dalam menangani berbagai persoalan yang terjadi di dunia Islam untuk meraih solidaritas dan persatuan umat Islam berdasarkan atas kesamaan Aqidah Islam.

Dalam mewujudkan tujuan dari kebijakan solidaritas dan persatuan, Arab Saudi bersama negara-negara muslim lain bahu membahu membentuk Organisasi Kerja sama Islam (OIC) dan Liga Muslim Dunia sekaligus Arab Saudi menjadi rumah bagi kedua lembaga tersebut. Kedua lembaga ini dibentuk dengan tujuan menjaga hubungan damai antara sesama negara Islam serta sebagai wadah saling memberikan dukungan moral dan

⁴⁹ Hasbi Aswar.(2015). *Politik Luar Negeri Arab Saudi Dan Ajaransalafi-Wahabi Di Indonesia*. Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta

material kepada berbagai kelompok Islam dimanapun mereka berada dengan berbagai sarana seperti membangun masjid dan berbagai lembaga Islam yang lain. Bukti dari pengaruh Islam terhadap polugri Arab Saudi bisa dilihat dari dukungan finansial yang besar kepada para mujahidin saat terjadi invasi Soviet ke Afghanistan tahun 1980an, dan dukungan kepada kelompok-kelompok pejuang seperti PLO di Palestina serta Muslim di Bosnia. Di Asia, Arab Saudi menduduki posisi ke dua sebagai penyumbang donasi terbesar di dunia. Antara tahun 1973-1991 saja, Saudi telah menyumbang sekitar 60 juta dolar ke negara-negara berkembang dan pada 10 tahun 1994, sudah mencapai 106 juta dolar ke negara-negara muslim dan 14,6 juta dolar ke negara-negara yang lain. Sebagian dari donasi Saudi itu digunakan untuk mendukung aktivitas dakwah Islam di negara-negara muslim seperti dukungan kepada madrasah, organisasi dakwah dan sekolah-sekolah tinggi Islam lainnya. Disebutkan, sekitar jutaan dolar digelontorkan oleh Arab Saudi untuk merekrut para pelajar untuk mengisi 1.500 masjid, 210 *Islamic center*, 202 perguruan tinggi Islam dan 2.000 madrasah serta menempatkan di lembaga-lembaga tersebut sekitar 4.000 pendakwah di berbagai belahan dunia, Asia Tengah, Selatan dan Asia Tenggara serta Afrika, Eropa dan Amerika Utara. Saudi juga menjadi penyumbang terbesar 4 per 5 dari jumlah keseluruhan percetakan buku Islam secara global.⁵⁰

4.1.4 Profil Negara Qatar

Qatar, resmi nya bernama Negara Qatar (bahasa Arab: دولة قطر, Daulah Qatar), adalah negara-keamiran di Timur Tengah yang terletak di sebuah semenanjung kecil di Jazirah Arab di Asia Barat. Satu-satunya batas daratnya adalah Arab Saudi di selatan dan sisanya berbatasan dengan Teluk Persia. Teluk ini juga yang memisahkan Qatar dari negara pulau Bahrain. Setelah berada di bawah kekuasaan Utsmaniyah, Qatar menjadi protektorat Inggris pada awal abad ke-20 hingga merdeka pada tahun 1971. Qatar merupakan negara monarki dan kepala negaranya saat ini adalah Emir Sheikh Tamim bin Hamad Al Thani. Qatar dapat disebut sebagai negara monarki konstitusional maupun monarki absolut tergantung opini. Pada tahun 2003, konstitusi baru disetujui oleh 98%

⁵⁰ Ibid.

penduduk. Awal tahun 2017, total populasi Qatar mencapai 2,6 juta jiwa: 313.000 warga negara Qatar dan 2.3 juta ekspatriat.



Gambar 4. Peta negara Qatar

Sumber: gurugeografi.id

Qatar adalah negara dengan pendapatan ekonomi tinggi, ditopang oleh cadangan gas alam dan minyaknya yang terbesar ketiga sedunia. Negara ini masuk dalam negara berpendapatan per kapita tertinggi sedunia. Qatar digolongkan sebagai negara yang memiliki indeks pembangunan manusia sangat tinggi dan paling baik di antara negara Arab lainnya. Qatar memiliki pengaruh cukup kuat di Jazirah Arab, mendukung beberapa kelompok pemberontak selama Musim Semi Arab baik secara finansial dan melalui grup media global mereka Jaringan Media Al Jazirah. Untuk ukurannya, Qatar memegang pengaruh yang cukup penting di dunia. Qatar akan menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA 2022, menjadi negara Arab pertama yang mendapatkannya. Pada tahun 2017, Arab Saudi, Bahrain, Uni Emirat Arab, dan Mesir memutus hubungan diplomatik dengan Qatar dan melabeli negara ini sebagai negara

teroris, menyebabkan krisis diplomatik Qatar 2017.⁵¹

4.1.5 Sejarah Negara Qatar

Qatar sendiri didirikan pada tahun 1868 oleh Sheikh Mohammed bin Thani. Meskipun sudah didirikan sebagai negara, sebelum Perang Dunia ke-I wilayah Qatar termasuk dalam wilayah kekuasaan Turki Utsmaniyah yang pada saat itu telah menguasai wilayah Timur Tengah hingga Eropa. Namun, Kekuasaan itu turut berakhir seiring dengan kekalahan Kesultanan Utsmaniyah di Perang Dunia ke-1. Oleh karena itu, pada tahun 1916 wilayah Qatar menjadi wilayah protektorat Inggris melalui perjanjian oleh Abdullah Al-Thani dengan penyerahan wilayah dengan imbalan perlindungan keamanan dari semua serangan. Tetapi, perjanjian tersebut baru ditandatangani pada tahun 1934. Sebagai wilayah yang cukup strategis Qatar dimanfaatkan untuk jalur transit menuju India sekaligus menjadi wilayah perdagangan. Setelah Perang Dunia ke-2 usai tahun 1945, beberapa negara di bawah protektorat Inggris mulai berhasil memerdekakan negaranya misalnya seperti India dan Kuwait. Oleh karena itu, Qatar dalam kondisi yang sama juga berupaya untuk lepas dari kekuasaan Inggris. Namun, tidak semulus India dan Kuwait.⁵²

4.1.6 Letak Geografis dan Populasi Penduduk Qatar

Negara Qatar terletak di daratan Asia Barat dan memiliki ibukota bernama Kota Doha. Letaknya persis ada di sebelah selatan daratan Saudi Arabia. Lalu, panjang garis administrasinya mencakup lebar 100 kilometer dan memanjang 200 kilometer ke arah Teluk Persia. Teluk ini juga menjadi pemisah antara Qatar dengan Pulau Bahrain. Dalam segi bentuk permukaan tanahnya, seperti dikutip dari Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Adz Dzahab Volume 7, No. 1, 2022, Qatar hanya terdiri dari dataran rendah hingga pantai dengan skala tinggi 0-105 meter di atas permukaan air laut. Luas wilayah Qatar

⁵¹ Profil Negara Qatar (2019) Wikipedia.com <https://id.wikipedia.org/wiki/Qatar> diakses pada 31 Januari 2023

⁵² Sejarah Berdirinya Keemiran Qatar (2022) suarabaru.id <https://suarabaru.id/2022/12/04/sejarah-berdirinya-keemiran-qatar#:~:text=Qatar%20sendiri%20didirikan%20pada%20tahun,wilayah%20Timur%20Tengah%20hingga%20Eropa> diakses pada 31 Januari 2023

ada sekitar 11.571 kilometer persegi. Wilayah ini pada 2014 dibagi atas 7 munisipalitas (daerah). Di antaranya ada Al Khor, Umm Salal, Al Daayen, Doha, Al Wakrah, Madinat Ash Shamal, dan Al Rayyan. Dalam wilayah negaranya, Qatar punya jumlah populasi penduduk mencapai 2,5 juta jiwa. Mereka berkomunikasi dengan bahasa Arab sebagai dominasi dan sebagian kecil ada juga yang menggunakan bahasa Inggris. Terkait segi kepercayaannya, negara ini didominasi oleh penganut agama Islam. Selain itu, segi ekonomi Qatar mengandalkan sumber minyak yang dimilikinya, yakni terdapat di penambangan minyak Lapangan Dukhan, demikian diwartakan Geo Expro. Dengan status kepemilikan tersebut, kegiatan ekspor minyak menjadi komoditas utama negara ini.⁵³

Terdapat sejumlah alasan kenapa Qatar disebut negara kaya raya hingga memiliki pendapatan per kapita negara sebesar US\$ 61.276 atau setara Rp 960 juta pada tahun 2021. Sementara Indonesia tercatat mempunyai pendapatan per kapita US\$ 4.291 atau seperempat belas dibandingkan Qatar. Bukan hal mengejutkan jika negara ini masuk sebagai negara yang memiliki perekonomian kuat. Adapun alasan Qatar kaya raya yang dihimpun dari situs OFW Qatar adalah sebagai berikut.

a) Dikaruniai Cadangan Minyak dan Gas Bumi (Migas) Melimpah

Qatar Diketahui termasuk dalam jajaran negara penghasil minyak bumi dan gas terbesar di dunia. Bahkan menduduki top 3 eksportir gas alam cair (LNG) setelah Rusia dan Iran. Negara ini mempunyai 900 triliun kaki kubik cadangan LNG dalam perut bumi. Selain itu, Qatar mampu memproduksi minyak mentah sekitar 970.000 barel setiap harinya per Juni 2022.

b) Otoritas Investasi Qatar (QIA) Mengatur Pengeluaran Negara

Keberadaan otoritas yang secara khusus bertanggung jawab mengelola keuangan menjadi salah satu jawaban mengapa negara Qatar kaya raya.

⁵³ Profil Negara Qatar: Sejarah, Letak Geografis, Populasi Penduduk (2022) tirtto.id <https://tirtto.id/profil-negara-qatar-sejarah-letak-geografis-populasi-penduduk-gxE6> diakses pada 31 Januari 2023

Lembaga tersebut bernama Qatar Investment *Authority* yang berperan dalam pengaturan belanja keuangan pemerintah berbasis amir ini. Sejak 2002, QIA mampu melipatgandakan aset mencapai US\$ 335 miliar.

c) Sedikit Populasi Manusia

Qatar masuk dalam deretan negara terkecil dari sisi jumlah penduduk dan wilayah. Tercatat ada sekitar 2,9 juta jiwa warga negara yang mendiami daratan negara anggota OPEC itu. Rendahnya populasi manusia ini mempermudah distribusi infrastruktur dan pelayanan publik lainnya. Sehingga pendapatan negara dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk kesejahteraan masyarakat.

d) Tumbuh Menjadi Negara Mandiri

Selain sektor migas, Qatar tengah meluncurkan proyek-proyek raksasa untuk menjadi negara mandiri. Untuk alasan apa yang membuat negara Qatar kaya raya selanjutnya adalah program pembangunan Pelabuhan Hamad. Pelabuhan tersebut diharapkan menjadi pintu masuk perdagangan global. Qatar juga sudah mengeluarkan US\$ 700 juta untuk mengembangkan peternakan sapi perah.

e) Bertahan Meski Dibatasi Negara Tetangga

Saat ekonomi Qatar mulai menunjukkan peningkatan dan terus tumbuh. Beberapa negara Timur Tengah seperti Mesir dan UEA menaruh perhatian lebih. Di tahun 2003, Arab Saudi meminta Amerika Serikat membawa pasukannya keluar dari wilayah kekuasaan. Lalu, Qatar melihatnya sebagai kesempatan besar untuk menarik perhatian dunia.

Qatar menghabiskan kas negara hingga US\$ 1 miliar untuk membangun pangkalan militer bagi prajurit Negeri Paman Sam itu. Hingga keamanan Qatar menjadi lebih terjamin. Hal ini cukup membuat negara-negara Uni Emirat Arab ketar-ketir dan berusaha menumbangkan Qatar. Dengan memberlakukan sanksi atas tuduhan mendukung Iran atas organisasi teroris. Itulah penjelasan berkaitan alasan apa yang

membuat negara Qatar kaya raya. Mulai dari keberadaan sumber minyak dan gas bumi, serta pengaruhnya di perekonomian global.⁵⁴

4.1.7 Politik Luar Negeri Qatar

Pasca kemerdekaan Qatar dari Inggris, Qatar mulai memainkan peran aktif dalam kancah internasional yang mana Qatar telah banyak menjalin hubungan yang erat dengan berbagai negara dan tidak jarang Qatar menjadi *hub* atau penghubung yang strategis dalam menjembatani diplomasi antara satu negara dengan negara lain. Posisi Qatar sebagai *regional hub* pada mulanya terlihat melalui dukungan Qatar terhadap Amerika Serikat dan sekutunya menjelang Perang Teluk 1991, dimana Qatar memiliki keterikatan yang erat dalam hubungannya dengan AS dan Qatar juga saat itu menawarkan sebagian wilayahnya untuk digunakan sebagai pangkalan militer Amerika dan sekutunya dalam menggempur Irak untuk mengembalikan Kuwait seperti sedia kala sebelum diinvasi oleh Irak. Tidak hanya menyediakan sebagian wilayahnya untuk menjadi pangkalan militer, Qatar juga memainkan peran aktif bersama dengan tentara Arab Saudi dalam Pertempuran Khafji, dimana Qatar, Arab Saudi beserta koalisi Amerika kala itu melakukan pertempuran darat, khususnya perang antar tank dengan tentara Irak di Khafji dan serangan koalisi tersebut berhasil mengalahkan Irak di Khafji yang menjadi kekalahan pertama Irak dalam Perang Teluk. Hubungan erat antara Qatar dengan AS inilah yang kemudian memberikan keuntungan signifikan bagi kehadiran AS di Timur Tengah yang mana pangkalan udara Al Udeid di dekat ibukota Qatar yaitu Doha menjadi markas dari Komando Pusat AS dan pangkalan aju ini memberikan kemampuan bagi Amerika untuk menggelar operasi militer secara cepat di Timur Tengah, sehingga keberadaan militer AS di Qatar menunjukkan eratnya hubungan AS-Qatar di era modern.

Selain menjalin relasi dengan AS, Qatar juga memainkan peran yang aktif di Timur Tengah, dimana sebagai kekuatan menengah (*middle power*) dimana peran yang

⁵⁴ Mengapa Qatar bisa Menjadi Negara Kaya Raya? Ini Alasannya (2022 november 24) tempo.co <https://bisnis.tempo.co/read/1660684/mengapa-qatar-bisa-menjadi-negarakaya-raya-ini-alasannya> diakses pada 31 Januari 2023

diambil oleh Qatar untuk tampil di dunia internasional terdiri atas dua strategi utama yang digunakan berkaitan dengan kebijakan luar negeri Qatar, khususnya di Timur Tengah maupun dunia internasional secara umum. Sebagaimana hampir semua negara di dunia yang tidak lepas berhubungan dengan negara lain, Qatar menyadari bahwa posisi negaranya tentu memiliki signifikansinya yang besar dalam politik regional dan posisi Qatar sebagai salah satu eksportir minyak dan gas terbesar di dunia selain Arab Saudi tentu akan meningkatkan daya tawarnya kepada negara lain yang bergantung pada minyak bumi produksi Qatar, sehingga kerangka multilateralisme tetap digunakan oleh Qatar untuk mempererat hubungannya dengan negara lain dan sekaligus melancarkan transaksi perdagangan yang menjadi kunci utama pembangunan ekonomi Qatar. Salah satunya bisa terlihat dari bergabungnya Qatar kedalam organisasi regional seperti Organization of Petroleum Exporter Countries (hingga 2019) dan Organization of Islamic Cooperation, dimana keterlibatan Qatar kedalam kedua organisasi tersebut dapat diterka sebagai salah satu strategi Qatar untuk memperkuat hubungannya dengan berbagai negara yang tergabung di dalamnya.

Keterlibatan Qatar dalam OPEC perlu dicatat sebagai strategi politik Qatar yang berpengaruh besar dalam kebijakan luar negerinya, dimana pada tahun 1961 Qatar bergabung dengan OPEC untuk menghimpun dirinya dengan negara Arab eksportir minyak sebagaimana kebijakan energi Qatar saat itu yang masih bertumpu pada ekspor minyak bumi. Tidak hanya itu, bergabungnya Qatar dalam OPEC juga memiliki tujuan untuk menjadikannya sebagai aktor yang berpengaruh dalam menyeimbangkan harga maupun kuota produksi minyak ke seluruh dunia dan sekaligus memperkuat daya tawar Qatar terkait perdagangan minyak buminya dengan negara lain. Namun demikian, produksi minyak Qatar mengalami penurunan sejak tahun 2016 dikarenakan tiga faktor utama, yaitu adanya kesepakatan Qatar dan Rusia telah sepakat memotong produksi komoditas tersebut demi melindungi harga pasar; kebijakan pemotongan yang didasari motif pragmatis Qatar untuk mengalihkan kebijakannya ke sektor gas alam (Liquified Natural Gas) sebagaimana Qatar sendiri yang menjadi eksportir terbesar di dunia pada komoditas tersebut sejak tahun 2006; dan pengaruh krisis diplomatik Qatar-

Arab Saudi tahun 2017 yang mengguncang kerjasama Qatar dengan negara Arab lainnya termasuk di dalam OPEC sendiri, sehingga ketiga faktor tersebut kemudian mendorong Qatar untuk keluar dari OPEC pada tahun 2019 dan berfokus pada peningkatan ekspor gas alam sebagai upaya Qatar dalam menarik hubungan negara lain seperti Iran, Rusia, dan lain sebagainya.

Strategi kedua ialah penggunaan diplomasi perdamaian dan penggunaan instrument *soft power*, dimana Qatar juga turut menggunakan berbagai sarana diplomasi untuk melegitimasi posisinya sebagai kekuatan menengah dan sekaligus menyebarluaskan pengaruhnya untuk memperkuat posisinya sebagai pemain regional yang dapat diperhitungkan selain Iran, Turki, Arab Saudi, dan negara lainnya. Sebagaimana yang tertera dalam kamus hubungan internasional mengenai keberadaan *soft power*, *soft power* dimaknai sebagai bentuk kemampuan suatu negara untuk mengkooptasi negara lain dengan memperkuat pengaruhnya kepada negara lain hingga membuat negara lain bergantung pada negara tersebut. Penggunaan *soft power* oleh setiap negara termasuk Qatar sebagian besar dilakukan dengan penggunaan diplomasi non-militer dan non-politik dalam berhubungan dengan negara lain, namun penggunaannya juga tidak lepas dari tujuan untuk mengartikulasikan kepentingan nasional didalam instrument diplomasi, seperti penggunaan media internasional yang dimiliki negara tersebut, pertukaran budaya, program ekonomi antar-negara, dan lain sebagainya.

Soft power yang digunakan oleh Qatar saat ini tercermin dalam kebijakan luar negerinya dalam mendayagunakan ekspansi Al Jazeera sebagai media internasional dan mengambil peran sebagai negosiator maupun mediator di Timur Tengah, dimana kedua instrument ini telah terbukti mampu mendongkrak reputasi Qatar dan meningkatkan daya tawar diplomasi, baik di kawasannya sendiri hingga kancah internasional, dan eksistensi AL Jazeera sebagai media internasional yang dibiayai Qatar menjadi salah satu hal menarik untuk dibahas mengenai *soft power* oleh Qatar. Al Jazeera sebagai media milik Qatar terlihat mengedepankan pemberitaan bertumpu pada penegakkan demokrasi, HAM, dan sekaligus menawarkan cara pandang alternatif untuk

mengimbangi pandangan *Western-centric* yang diwakili media CNN, BBC, dan lain sebagainya serta menawarkan perspektif orientalisme dalam berita yang mewakili pemberitaan dan sudut pandang kritis di Dunia Ketiga seperti Asia, Afrika, dan benua lainnya. Ekspansi media tersebut kemudian membawa kesuksesan terhadap naiknya reputasi Qatar di dunia internasional dan keberadaan media tersebut juga memberikan alternatif yang dapat digunakan Qatar untuk mendorong beberapa negara lain berpihak dan berhubungan baik dengan Qatar. Oleh karenanya, Al Jazeera dapat menjadi bukti bahwa kepemilikan media internasional dapat menjadi sarana untuk membangun kapabilitas Qatar di dunia internasional dan mampu menanggukhan posisinya sebagai *middle power* yang dapat memiliki pengaruh terhadap negara lain di sekitarnya.⁵⁵

4.1.8 Relasi Negara Arab Saudi

Arab Saudi dan Indonesia menjalin hubungan diplomatik pada tahun 1950. Hubungan (bahasa Arab: العلاقات السعودية الإندونيسية) sangat penting karena Arab Saudi adalah tempat kelahiran Islam, dan Indonesia adalah rumah bagi populasi Muslim terbesar di dunia; keduanya adalah negara mayoritas Muslim. Hubungan ekonomi dan perdagangan juga sangat penting, terutama di sektor minyak (energi) dan sumber daya manusia (pekerja migran). Arab Saudi memiliki kedutaan besar di Jakarta, sedangkan Indonesia memiliki kedutaan besar di Riyadh dan konsulat di Jeddah Kedua negara adalah anggota Organisasi Kerja sama Islam dan ekonomi utama G-20. Kaitan sejarah antara Indonesia dan Arab Saudi adalah Islam. Banyak pedagang Muslim dan ulama tiba di kepulauan Indonesia dari Dunia Arab selama kedatangan Islam sekitar abad ke-13. Sejak awal abad ke-20, umat Islam Indonesia telah menunaikan ibadah haji ke Mekah. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar, Indonesia mengirimkan jumlah jamaah haji terbesar di antara negara-negara Muslim. Hubungan diplomatik resmi antara

⁵⁵ Menerka Politik Luar Negeri Qatar di Kancah Politik Timur Tengah.(2022). Indosiana.id <https://www.indosiana.id/read/153898/menerka-politik-luar-negeri-qatar-di-kancah-politik-timur-tengah> diakses pada 27 Februari 2023

Indonesia dan Arab Saudi dibuka pada tahun 1950. Kedua negara menandatangani perjanjian kerja sama pertahanan pada akhir Januari 2014. Perjanjian tersebut sebagian besar mencakup pelatihan kekuatan dan kontra terorisme. Hubungan Saudi-Indonesia menemukan hubungan yang lebih baik di bawah pemerintahan Joko Widodo ketika presiden dianugerahi Penghargaan Raja Abdul Aziz Al Saud pada tahun 2015 oleh otoritas Saudi dan banyak anggota keluarga Kerajaan Saudi diundang untuk datang ke Indonesia dan menghabiskan liburan panjang di Bali pada Maret 2017.⁵⁶

Setelah kunjungan bersejarah Raja Salman bin Abdul Aziz pada tahun 2017 lalu, hubungan Indonesia-Arab Saudi semakin kokoh. Setidaknya ada 11 nota kesepahaman yang sangat komprehensif yang digarispawahi untuk mempererat jalinan kerja sama di berbagai sektor kehidupan. Di antaranya: sidang komisi bersama, pendidikan dan kebudayaan, koperasi dan UMKM, kesehatan, riset, teknologi dan pendidikan tinggi, urusan agama, kelautan dan perikanan, perdagangan, pemberantasan kejahatan, dan investasi. Sebelas nota kesepahaman tersebut dapat menggambarkan betapa dekatnya hubungan Indonesia-Arab Saudi. Kedua negara mempunyai komitmen yang sama untuk terus meningkatkan kerja sama di berbagai sektor kehidupan, sehingga dapat memformulasikan sebuah kerja sama yang kongkrit. Sebenarnya 11 nota kesepahaman di atas sudah dapat menggambarkan betapa kedua negara mempunyai keinginan yang kuat dan niat yang tulus untuk membangun sebuah diplomasi yang dibangun di atas pijakan saling menghormati (*mutual respect*) dan saling menguntungkan (*mutual interest*). Hubungan Indonesia-Arab Saudi sebenarnya mempunyai latar-historis yang panjang dan berjalan secara baik dari zaman ke zaman. Umat Islam di Nusantara, jauh sebelum kemerdekaan RI, yang sejarahnya dimulai sejak abad ke-13 telah menjalin hubungan dengan bangsa Arab di jazirah Arab. Muncul sejumlah ulama kumpiun, seperti Khatib al-Minangkabawi, Mahfudz Al-Tarmasi, Nawawi Al-Bantani, Yasin Al-Fadani, Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari, dan lain-lain.⁵⁷

⁵⁶ Hubungan Arab Saudi dengan Indonesia (2019) Wikipedia.com
https://id.wikipedia.org/wiki/Hubungan_Arab_Saudi_dengan_Indonesia diakses pada 2 Februari 2023

⁵⁷ Kokohnya Hubungan Indonesia-Arab Saudi (2021) detik.news.com <https://news.detik.com/kolom/d->

Selama beberapa dekade, khususnya sejak Perang Dunia II, negara-negara Arab Teluk, yaitu negara-negara di kawasan Teluk Arab, seperti Arab Saudi, Qatar, Uni Emirat Arab, Bahrain, Kuwait, dan Oman, menjadi sekutu setia negara-negara Barat, terutama Amerika Serikat dan Inggris. Hubungan baik negara-negara kaya di Timur Tengah itu dengan negara-negara Barat dilatari dan didorong kepentingan yang saling menguntungkan (*mutual interest*) dalam berbagai bidang: ekonomi, bisnis, politik, keamanan, pendidikan, dan lainnya. Sejak Perang Dunia II dan era Perang Dingin, AS intens memperkenalkan dan membangun proyek modernisasi, kapitalisme, industrialisasi, dan developmentalisme di Timur Tengah, termasuk Arab Teluk, guna membendung dan menggembosi pengaruh musuh bebuyutannya: Uni Soviet beserta ideologi komunisme yang sudah lebih awal ”mencengkeram” Timur Tengah. AS juga yang berjasa menemukan ladang-ladang minyak di Arab Saudi dan lainnya pada akhir tahun 1930-an. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah ”faktor Iran”. Keberhasilan Khomeini merebut Iran melalui revolusi tahun 1979, dari rezim Shah Pahlevi, membuat negara-negara Barat (Inggris, AS dan sekutunya) khawatir.⁵⁸

Sementara itu, Arab Saudi dan China telah menandatangani 34 perjanjian investasi. Serangkaian perjanjian itu ditekan tak lama setelah Presiden China Xi Jinping memulai lawatan tiga harinya ke negara tersebut.

5481336/kokohnya-hubungan-indonesia-arab-saudi diakses pada 2 Februari 2023

⁵⁸ Relasi Arab dengan Barat dan China (2023) Kompas.id

<https://www.kompas.id/baca/opini/2023/01/23/relasi-arab-dengan-barat-dan-china> diakses pada 2 Februari 2023



Gambar 5. Presiden China Xi Jinping disambut oleh Pangeran Faisal bin Bandar bin Abdulaziz, Gubernur Riyadh, setelah kedatangannya di Riyadh, Arab Saudi, Rabu, 7 Desember 2022.
 Sumber: *Saudi Press Agency via AP*

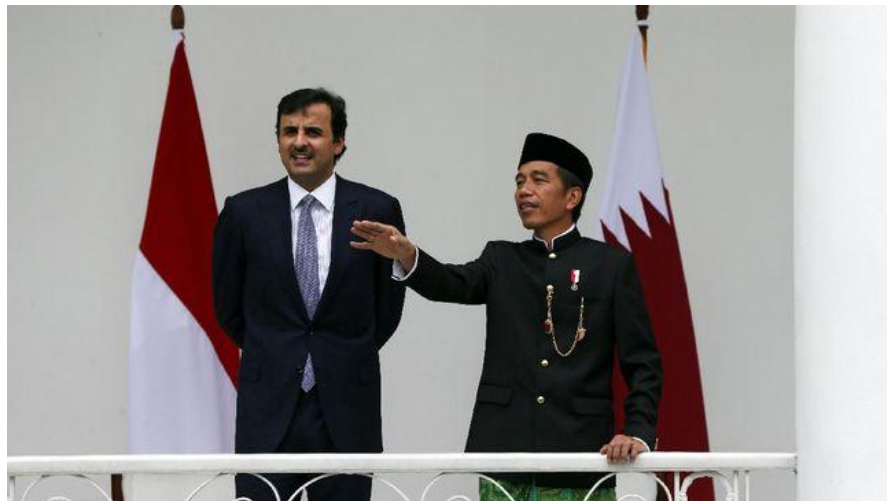
Sebanyak 34 perjanjian investasi itu ditandatangani Saudi dan China. Kerja sama mencakup beberapa sektor antara lain energi hijau, hydrogen hijau, energi fotovoltaik, teknologi informasi, layanan cloud, transportasi, logistik, industri medis, pabrik perumahan, dan konstruksi.⁵⁹

4.1.9 Relasi Negara Qatar

Hubungan Indonesia dengan Qatar secara resmi dibangun pada 1976. Kedua negara berpenduduk mayoritas Muslim, dengan Indonesia menjadi yang terbesar. Indonesia memiliki kedutaan besar di Doha, sedangkan Qatar memiliki kedutaan besar di Jakarta. Kedua negara merupakan anggota Organisasi Kerja Sama Islam. Indonesia dan Qatar sama-sama telah menandatangani sejumlah nota kesepahaman di bidang seperti transportasi udara, pariwisata, dan kerja sama agrikultur. Karena minyak dan

⁵⁹ Arab Saudi dan China Sepakati 34 Perjanjian Investasi (2022) REPUBLIKA.co.id <https://www.republika.co.id/berita/rmkfrw335/arab-saudi-dan-china-sepakati-34-perjanjian-investasi> diakses pada 2 Februari 2023

sumber daya alam gasnya, Qatar termasuk salah satu negara paling kaya di dunia.⁶⁰



Gambar 6. Presiden Joko Widodo dan Emir Qatar Sheikh Tamim bin Hamad Al Thani membahas dan menyepakati sejumlah kerja sama, termasuk peningkatan investasi

Sumber: Christie Stefanie | CNN Indonesia

Presiden Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono, mengadakan kunjungan kenegaraan pada 2006 ke Doha, demi menarik para pengusaha Qatar berinvestasi ke Indonesia, sedangkan emir Qatar, Sheikh Hamad bin Khalifa Al-Thani, mengunjungi Jakarta pada 2009. Sepanjang Bali Democracy Forum IV pada Desember 2011, Perdana Menteri Qatar Sheikh Hamad bin Jassim bin Jaber Al Thani bertemu dengan Presiden Yudhoyono Jumlah volume dagang bilateral pada 2011 mencapai US\$683,6 juta, yang merupakan peningkatan sebesar 5,2% dibandingkan pada tahun 2010. Neraca dagang cenderung ke Qatar bahwa sepanjang tahun-tahun lalu telah 'memesan' kelebihan dagang atas Indonesia. Hal ini terjadi karena dua sebab utama; yang pertama, populasi dan demografi Qatar terlalu kecil untuk menghasilkan permintaan produk Indonesia, sedangkan untuk yang kedua itu kelihatannya kebutuhan Indonesia tentang minyak akan meningkat terus, membuat impor pihak kedua hampir secara utuh terkait dengan minyak. Ekspor Indonesia ke Qatar meliputi *Furniture*, perlengkapan kantor, kertas, peralatan listrik, dan perabotan rumah tangga. Indonesia berada di antara tujuan investasi

⁶⁰ Hubungan Indonesia dengan Qatar (2019) Wikipedia.com
https://id.wikipedia.org/wiki/Hubungan_Indonesia_dengan_Qatar diakses pada 2 Februari 2023

Qatar.

Pada Mei 2010, *Qatar Holdings*, suatu badan investasi Otoritas Investasi Qatar (QIA), membuat sekumpulan dana Indonesia senilai \$1 miliar. Sebuah perusahaan Qatar "Qtel" saat ini memiliki 65% saham di perusahaan telekomunikasi terbesar kedua di Indonesia, PT Indosat, senilai lebih dari US\$3 miliar. Sejumlah perusahaan Indonesia juga sudah berinvestasi di Qatar, hampir dari semua yang terkait dengan minyak, melibatkan perusahaan minyak negara Indonesia PT Pertamina yang beroperasi di blok perminyakan dan gas Sektor-3 Qatar.⁶¹

Qatar dan Iran berbeda bila dibandingkan menurut ukuran populasi, landmark dan wilayah, geografi, keyakinan ideologis dan sifat kebijakan luar negeri masing-masing dikejar. Meskipun kesenjangan tersebut, Qatar dan Iran telah mampu menemukan titik temu yang semakin menguat aliansi mereka satu sama lain, menciptakan lebih banyak ruang untuk interaksi melalui perdagangan bilateral dan diplomasi terlepas dari pilihan dan preferensi kebijakan yang dianggap berbeda yang diungkapkan oleh kedua negara bagian. Sejak Mei 2017, krisis mengguncang Dewan Kerjasama Teluk (GCC) yang terdiri dari Bahrain, Kuwait, Oman, Qatar, Arab Saudi, dan Uni Emirat Arab mencapai titik baliknya titik meskipun upaya mediasi dari Amerika Serikat dan Kuwait yang gagal mendapatkan Qatar mencapai kompromi dengan tetangga Arabnya. Sebelum upaya mediasi ini, krisis dimulai ketika Bahrain, Arab Saudi, Uni Emirat Arab dan Mesir mengakhiri hubungan diplomatik dengan Qatar. Untuk tujuan ini, Qatar berada di bawah blokade darat, udara, dan laut yang mempengaruhi satu-satunya perbatasan darat, pesawat terbangnya dilarang masuk wilayah udara regional dan pengirimannya tidak dapat dihubungi banyak pelabuhan tetangga.⁶²

Kedutaan besar AS dibuka di Doha pada tahun 1973, tetapi hubungan AS

⁶¹ Dubes RI berharap hubungan Indonesia-Qatar terus meningkat (2022) antaranews.com <https://www.antaranews.com/berita/3065337/dubes-ri-berharap-hubungan-indonesia-qatar-terus-meningkat> diakses pada 2 Februari 2023

⁶² Isaac Odion Iyayi, Bashiru Salihu & Olalekan Waheed Adigun. (2020) *Iran-Qatar Relations And The Gulf Regional Crisis*. Department of International Relations, Admiralty University of Nigeria, Delts State. Diakses pada 2 Februari 2023

dengan Qatar tidak berkembang sampai setelahnya perang Teluk Persia 1991. Pada akhir 1980-an, Amerika Serikat dan Qatar terlibat dalam hubungan yang berkepanjangan perselisihan diplomatik mengenai pengadaan pasar gelap anti-pesawat Stinger buatan AS di Qatar.⁶³

Pada Januari 1991, pasukan lapis baja Qatar membantu pasukan koalisi mengusir serangan Irak di kota Kafji di Arab Saudi, di jalan pesisir menuju selatan dari Kuwait menjadi Provinsi Timur yang kaya minyak di Arab Saudi. Pada juni 1992, Qatar menandatangani pembelaan perjanjian kerja sama dengan Amerika Serikat, membuka periode koordinasi yang erat di bidang militer. Hubungan yang berlanjut antara Qatar dan Amerika Serikat masih berlangsung sampai sekarang.⁶⁴

4.2 Penyebab Normalisasi Arab Saudi dan Qatar

Berikut ini adalah Sub Bab yang menjelaskan Arab Saudi melakukan Normalisasi atau Pemulihan Hubungan diplomatik dengan Qatar. dalam Analisis ini, terdapat faktor internal maupun external penyebab Arab Saudi melakukan Pemulihan Hubungan terhadap Qatar.

4.2.1 Faktor Internal Kerajaan Arab Saudi

Berbicara mengenai faktor internal atau lebih tepatnya faktor domestik yang menyebabkan Arab Saudi memberlakukan kebijakan blokade terhadap Qatar sebenarnya menjadi sebuah bahasan yang cukup rumit, hal ini tidak lain disebabkan oleh sistem pemerintahan Arab Saudi itu sendiri yang hingga saat ini masih bertahan dengan monarki absolutnya. Dapat disimpulkan bahwa faktor domestik yang menyebabkan Arab Saudi mengeluarkan kebijakan tersebut kemungkinan besar akan banyak tertuju pada keadaan dalam lingkup Kerajaan Arab Saudi semata, dan akan sangat sulit untuk melihat adanya dorongan dari kalangan masyarakat bawah, karena hal tersebut hampir mustahil terjadi di negara yang menganut sistem monarki absolut seperti Arab Saudi.

⁶³ Elaine Sciolino, *Qatar Rejects U.S. Demand for Return of Illicit Stingers*. New York Times, June 28, 1988; Patrick E. Tyler, "U.S. Drawn Into Gulf Dispute - Stray Stingers Tied To Qatar-Bahrain Tiff,"

⁶⁴ Allies retake Saudi city (1991) Thomas Ferraro – United Press International
<https://www.upi.com/Archives/1991/01/31/Allies-retake-Saudi-city/3704665298000/> diakses pada 4 Februari 2023

Jika ditinjau dari keadaan internal domestiknya yang dalam hal ini adalah kerajaan Arab Saudi itu sendiri mungkin sangat jarang diketahui bahwa salah satu faktor penyebab Arab Saudi menerapkan blokade terhadap Qatar tersebut adalah karena faktor dendam sejarah pada tahun 1995 yang telah lama dipendam oleh Kerajaan Arab Saudi, ditambah lagi dengan ambisi dari putra mahkota, pangeran Muhammad bin Salman yang saat ini menjalankan urusan Kerajaan dan berniat untuk mengendalikannya di seluruh wilayah juga memiliki pandangan yang suram terhadap Qatar. Sebagaimana diketahui bahwa hubungan antara Arab Saudi dan Qatar sudah mulai merenggang semenjak tahun 1995, tepatnya ketika pangeran Hamad bin Khalifa Al Thani menggulingkan kekuasaan ayahnya sendiri, Khalifa bin Hamad Al Thani yang saat itu tengah berlibur ke Jenewa, kudeta tersebut ditentang keras oleh Arab Saudi dan Uni Emirat Arab, pasalnya pangeran Hamad bin Khalifa Al Thani muncul dengan konsep kepemimpinan baru yang cenderung bertentangan dengan arah perpolitikan Arab Saudi dan negara-negara Arab lainnya, berbeda dengan ayahnya, Khalifa bin Hamad Al Thani yang pro terhadap Arab Saudi dan negara-negara Arab lainnya di Timur Tengah.

4.2.2 Faktor Ancaman Teroris

Arab Saudi memelopori blokade Qatar dengan tuduhan membantu kelompok terorisme serta beberapa tuduhan lainnya sehingga blokade tersebut diikuti oleh beberapa negara lainnya. Jika melihat dari dukungan yang diberikan oleh Qatar, terlihat Qatar turut dalam membantu setiap kelompok-kelompok yang berkaitan dengan Islam sehingga segala kelompok termasuk yang dilabeli terorisme oleh beberapa negara. Dengan tekanan yang diberikan oleh Saudi Arabia beserta negara lainnya yang juga mengikutinya, Qatar semakin memperlihatkan bahwa ia juga turut aktif dalam upaya pencegahan terhadap terorisme.⁶⁵

⁶⁵ Hamzah Abdurrahman. (2019). *Normalisasi hubungan Qatar dan Saudi Arabia 2017-2019*. Skripsi, FISIP, Universitas Islam Negeri. Jakarta diakses pada 21 Februari 2023



Gambar 7. Pasukan ISIS berpawai di Raqqa, Suriah

Sumber: Kompas.com

Pemutusan hubungan diplomatik terhadap Qatar yang dilakukan Arab Saudi dan sekutu-sekutunya bersumber dari tuduhan bahwa Qatar mensponsori sejumlah kelompok ekstremis yang membuat Timur Tengah tidak stabil. Tudingan itu bukanlah yang pertama kali dikemukakan negara-negara tetangga Qatar. Pada 2014, Arab Saudi, Uni Emirat Arab, dan Bahrain menarik duta besarnya dari Qatar karena Qatar disebut mencampuri urusan dalam negeri sesama anggota Dewan Kerja Sama Teluk atau GCC. Saat itu ketegangan diplomatik berlangsung selama sembilan bulan. Dengan menggunakan uang hasil penjualan sumber daya alamnya, Qatar dituding menyokong Ikhwanul Muslimin, berhubungan dekat dengan Taliban dan afiliasi-afiliasi Al-Qaeda, dan menjalin keakraban dengan Iran. Tak ketinggalan, stasiun televisi Al Jazeera yang berbasis di Doha-juga dituduh menyokong kubu pemberontak Houthi di Yaman. Berkat kekayaannya pula, Qatar dilaporkan membayar sebesar US\$1 miliar atau sekitar Rp13,2 triliun kepada bekas kelompok afiliasi Al-Qaeda di Suriah dan aparat keamanan Iran guna membebaskan 26 anggota Kerajaan Qatar yang dilaporkan diculik kelompok milisi Syiah sokongan Iran. Meski demikian, Qatar membantah tuduhan Arab Saudi dan negara-negara Teluk lainnya bahwa mereka mendanai kelompok-kelompok ekstremis. Qatar berkeras bahwa sejumlah langkah anti-terorisme telah ditempuh, bahkan lebih

kuat dibanding sejumlah negara tetangganya.⁶⁶

Saudi Arabia sangat menekankan bahwa Qatar telah membantu pendanaan kelompok radikal yang memang telah *banned* oleh beberapa negara. kelompok seperti Al-Qaeda, Al-Nusrah, bahkan hingga ISIS telah menjadi target dalam pemberian dana oleh Qatar. Saudi Arabia membenarkan pernyataan Elizabeth Dickinson of *Foreign Policy* bahwa Qatar menjadi pemeran utama dalam distabilisasi di wilayah Timur Tengah dalam perkembangan gerakan radikal dan kelompok jihadis.⁶⁷ Kendati demikian, Qatar telah melakukan upaya kerjasama mengenai upaya penanganan terhadap terorisme. Namun yang menjadi sorotan adalah tuduhan yang dilancarkan oleh Saudi Arabia serta Mesir, UAE, dan Bahrain yang menganggap bahwa Qatar membiayai organisasi teroris. Hal tersebut dibenarkan bahwa Qatar membiayai Ikhwanul Muslimin serta Hamas, akan tetapi tidak untuk kelompok yang berkaitan dengan Al-Qaeda atau yang disebut sebagai *Islamic State (IS)*.⁶⁸

Qatar melakukan hubungan dengan mendanai kelompok ekstrimis dan teroris di wilayah Timur Tengah menggunakan badan amal yang telah dilarang oleh Anti-Terror Quartet (ATQ). Salah satu badan amal yang dinilai melakukan pendanaan terhadap kelompok teroris adalah Qatar Charity (QC). QC yang memiliki misi dalam berpartisipasi dalam pembangunan dan pelestarian masjid serta menyebarkan ajaran Islam di dunia membuat pihak Doha marah atas tuduhan yang dilayangkan tersebut. Pasalnya badan amal tersebut telah menduduki peringkat pertama di PBB dalam bantuan krisis Suriah, Palestina, dan Somalia. Jika melihat kembali bahwa QC mengalokasikan dana sebesar 960.000 dollar untuk kemanusiaan menghadapi agresi yang dilakukan pemimpin Libya terhadap ratusan ribu warga yang menentang pemerintahan Libya, dan

⁶⁶ Mengapa hanya Qatar yang dituduh mendanai Terorisme?.(2017) [bbc.com/https://www.bbc.com/indonesia/dunia-40256292](https://www.bbc.com/indonesia/dunia-40256292) diakses pada 6 Maret 2023

⁶⁷ Saudi Arabia and Regional Security, Qatar's History of Funding Terrorism and Extremism. (2019) The Embassy of Kingdom of Saudi Arabia <https://www.saudiembassy.net/sites/default/files/Fact%20Sheet%20-%20Qatar%E2%80%99s%20History%20of%20Funding%20Terrorism%20and%20Extremism.pdf> hal: 1 diakses pada 24 Februari 2023

⁶⁸ Qatar US Terrorism Funding Deal Insufficient, Saudi Lead Bloc Says. (2017). [bbc.com/https://www.bbc.com/news/world-middle-east-40580536](https://www.bbc.com/news/world-middle-east-40580536) diakses pada 24 Februari 2023

hal tersebut juga terjadi di Tunisia dan Mesir.⁶⁹ Tidak hanya Qatar Charity yang berkembang secara mendunia, badan amal milik Qatar EID juga dilarang oleh ATQ. Badan amal tersebut menyebar hingga 60 negara, dengan pengoperasiannya dilakukan oleh organisasi Hamas dan juga Ikhwanul Muslimin. Dengan melalui badan amal tersebut Qatar telah dianggap melakukan penyebaran ideology ekstrimis dan juga mendukung gerakan terorisme. Hal tersebutlah yang menjadikan argumen Saudi Arabia semakin kuat mengenai Qatar yang turut aktif dalam gerakan terorisme.⁷⁰

Duta besar Qatar untuk Amerika Serikat (AS) Sheikh Meshan Bin Hamad Al-Thani menyanggah tuduhan negaranya mendukung terorisme. Hal ini sehubungan dengan keputusan pemutusan hubungan diplomatik dari beberapa negara Teluk termasuk Arab Saudi dan Mesir. Pernyataan tersebut muncul di tengah terjadinya salah satu krisis politik terbesar yang melanda Timur Tengah selama bertahun-tahun. Uni Emirat Arab (UEA) menuduh Qatar mendanai dan menyambut Ikhwanul Muslimin, sebuah organisasi Islam berusia hampir 100 tahun yang dianggap teroris oleh Arab Saudi dan UEA. Akibatnya, sejumlah negara Timur Tengah seperti UEA, Arab Saudi, Mesir, Bahrain, Yaman, dan Maladewa mengisolasi negara tersebut. keretakan hubungan antara Qatar dan negara-negara Timur Tengah lainnya juga didorong oleh keyakinan bahwa Qatar terlalu dekat dengan Iran, negara yang memiliki ladang gas alam bawah laut terbesar di dunia. penyidik AS meyakini peretas Rusia menyerang kantor berita negara Qatar dan membuat laporan berita palsu yang menyebabkan krisis di antara sekutu Teluk terdekat AS itu. FBI baru-baru ini mengirim tim penyidik ke Doha untuk membantu pemerintah Qatar menyelidiki insiden dugaan peretasan tersebut. Akan tetapi, Sheikh Meshal menegaskan, bahwa tidak ada bukti dalam tuduhan tersebut.⁷¹

⁶⁹ How Do Qatar Charities Support Extreme Ideologies?.(2017). Qatarileaks.com
<https://qatarileaks.com/en/leak/how-do-qatar-charities-support-extreme-islamist-ideology> diakses pada 24 Februari 2023

⁷⁰ How Do Qatar Charities Support Extreme Ideologies?.(2017). Qatarileaks.com
<https://qatarileaks.com/en/leak/how-do-qatar-charities-support-extreme-islamist-ideology> diakses pada 24 Februari 2023

⁷¹ Dubes Qatar di AS Sanggah Tuduhan Biayai Terorisme.(2017). International.Republika.co.id
<https://internasional.republika.co.id/berita/internasional/global/17/06/07/or5vhq396-dubes-qatar-di-as-sanggah-tuduhan-biayai-terorisme>. Diakses pada 6 Maret 2023

Arab Saudi dan Qatar adalah dua negara Arab yang masuk dalam kawasan yakni kawasan Timur Tengah. Qatar merupakan negara kecil yang berdempetan dengan Arab Saudi Negara yang besar dan luas. Terdapat sebuah berita yang dirilis oleh media resmi milik Arab Saudi pada tahun 2017. Berita tersebut membahas mengenai berita yang menyatakan adanya tuduhan kepada Qatar. Berita tersebut menyatakan bahwa Qatar telah mendukung kelompok yang dianggap militan dan menyebarkan isi dari ideologi-ideologi yang bersifat keras. Berita yang dirilis tersebut dianggap sebagai langkah Qatar untuk melakukan hegemon dari pemberitaan di Timur Tengah. Saudi yang pada saat itu memberikan tuduhan bahwa Qatar membiayai dan mendukung kelompok teroris. Kemudian keadaan tersebut menjadi parah saat pemimpin Qatar, Sheikh Tamim bin Hamad Al Thani mengatakan bahwa Iran merupakan sebuah kekuatan besar dalam upacara militer. Pernyataan tersebut kemudian memicu kemarahan pihak Arab Saudi.⁷²

Berita yang dirilis tersebut menimbulkan dampak pada hubungan Qatar dan Arab Saudi, kedua negara Arab tersebut mengalami keretakan hubungan bilateral yang berujung hingga pemutusan hubungan diplomasi. Saudi sejak awal telah mengecam pemberitaan yang dilakukan oleh media Qatar mengenai ikhwanul muslimin, Saudi menganggap bahwa Qatar membela kelompok yang dianggap militan oleh Saudi dan negara arab lainnya. Ikhwanul muslimin merupakan suatu kelompok atau organisasi yang menyebut dirinya organisasi islam dan masuk kedalam sistem partai politik yang merupakan tertua di dalam wilayah Arab atau wilayah Timur Tengah.⁷³ Pemutusan hubungan diplomatik tersebut tidak terjadi hanya satu kali saja, Saudi memutus hubungan diplomatik dengan Qatar juga sempat terjadi pada tahun 2014 dengan akar masalah Qatar membentuk kerja sama dalam kekuatan pertahanan dengan Iran. Pada saat konflik yang terjadi pada tahun 2017,

⁷²The *Qatar-Iran Gas Field Behind the Diplomatic War in the Middle East*, (2017) haaretz.com, <https://www.haaretz.com/middle-east-news/2017-06-07/ty-article/the-qatar-iran-gas-field-behind-the-diplomatic-war-in-the-middle-east/0000017f-f8ac-ddde-abff-fced36e10000>_diakses pada 8 Februari 2023

⁷³ Yuni Yustika, (2007) *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Ikhwanul Muslimin*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Bandung Diakses pada 8 Februari 2023.

Qatar yang memilih untuk mempererat hubungan kerja sama dengan Iran daripada menyetujui 13 tuntutan yang diberikan oleh Arab Saudi tersebut.⁷⁴

Potensi konflik menjadi semakin besar ketika penentuan batas wilayah berkaitan dengan faktor ketiga, yaitu keberadaan sumber daya. Di masa yang lalu, konflik sumber daya berpusat pada perebutan wilayah-wilayah sumber air. Penentuan batas wilayah yang tidak mempertimbangkan akses terhadap sumber air sering menjadi sumber ketegangan antarkelompok masyarakat. Pasca penemuan sumber minyak dan gas, konflik perbatasan kemudian beralih pada perebutan akses terhadap sumber daya tersebut. Wilayah-wilayah yang diketahui kaya akan sumber minyak dan gas pun menjadi lokasi sengketa. Terakhir, sengketa perbatasan juga bertalian dengan ketidakharmonisan hubungan antar rezim yang berkuasa di negara-negara bersengketa. Bukan rahasia jika banyak penguasa di kawasan Timur Tengah masih berkerabat karena di masa lalu pemindahan salah satu pangeran untuk berkuasa di wilayah lain merupakan salah satu cara meredam konflik di dalam keluarga penguasa.⁷⁵

Arab Saudi sebelumnya sudah pernah memboikot sebuah konferensi pada tahun 2002 dikarenakan Qatar, konferensi tersebut adalah Organisasi Konferensi Islam (OKI) di Doha karena didalam-Nya terdapat kontrak antara Qatar dan Israel. Pada tahun 2008, memutuskan untuk melakukan perjanjian bilateral guna mengatasi hubungan yang naik turun dan panas dingin antara kedua negara tersebut. Namun pada tahun 2010 ketika terjadi Arab Spring Saudi dan Qatar ternyata berada di kubu yang tidak sama. Qatar memilih untuk ikut mendukung kelompok yang kontra terhadap pemerintahan militer, Qatar memberikan dukungan kepada para Demonstran termasuk pada Ikhwanul Muslimin. Sedangkan Saudi mendukung kelompok militer yang saat itu menggantikan Husni Mubarak. Dalam Arab Spring yang menjadikan kedua Negara berada di kubu yang berbeda tersebut menyebabkan keretakan hubungan. Arab spring tersebut membuat Qatar berada dalam kemalangan dikarenakan Qatar mendapat respon dari Negara-negara

⁷⁴ Rudy T May. (2002). *Study strategis dalam transformasi sistem internasional pasca perang dingin*. Bandung: PT Rafika Aditama

⁷⁵ Broto Wardoyo. (2018). Rivalitas Saudi-Qatar dan Skenario Krisis Teluk. *Jurnal Hubungan Internasional Vol. 7, No. 1*

teluk lainnya juga. Embargo hubungan politik yang berujung pada penarikan diplomat dilakukan Arab Saudi, UEA juga Bahrain kepada Qatar saat tahun 2014. Kejadian tersebut tidak berlangsung hingga bertahun-tahun dikarenakan pada akhir tahun 2014 semua negara-negara yang memutus kerjasama hubungan politik dengan Qatar kembali menormalkan hubungan kerjasama diplomatik dengan Qatar karena dimediasi oleh Kuwait.⁷⁶ Arab Saudi menganggap dirinya sebagai negara yang sangat memperhatikan bentuk *counter terrorism* di wilayah timur tengah. Pada 2015 lalu Arab Saudi mengumumkan untuk membentuk Aliansi Militer Islam guna membendung gerakan-gerakan terorisme serta gerakan ekstrimis lainnya. Aliansi tersebut mendapat dukungan dari 41 negara, akan tetapi jika melihat dari pergerakannya aliansi tersebut hanya bertahan beberapa bulan saja, Aliansi tersebut dibuat untuk menangkal Gerakan yang pada saat itu sedang marak, yaitu ISIS.⁷⁷

Kemudian pada November 2017 lalu, Arab Saudi kembali dengan perlawanannya terhadap terorisme dengan kembali mengatas namakan Islam dengan nama yang berbeda, *Islamic Military Counter Terrorism Coalition (IMCTC)*.⁷⁸ IMCTC adalah organisasi kerja sama yang transparan dan suatu koalisi negara – negara yang berpartisipasi dalam upaya memerangi terorisme dan IMCTC ini juga berupaya berkolaborasi dengan organisasi internasional untuk melawan terorisme. Pusat Penanggulangan Terorisme (CTC) atau markas besar dari organisasi ini berada di Riyadh bekerja untuk merumuskan tindakan – tindakan agar terorganisasi dalam kemampuan anti teroris. Kegiatan ini dapat meliputi berbagai inisiatif untuk penanggulangan terorisme yaitu Ideologi, Komunikasi, Pendanaan Penanggulangan Terorisme (CTF) dan Militer.

⁷⁶ Broto Wardoyo. (2018). *Rivalitas Saudi-Qatar dan Skenario Krisis Teluk*. Jurnal Hubungan Internasional Vol. 7, No. 1

⁷⁷ Chase Winter, Saudi-Led Islamic Military Alliance: Counter Terrorism or Counter Iran?. (2017) dw.com <http://www.dw.com/en/saudi-led-islamic-military-alliance-counterterrorism-or-counter-iran/a-41538781> diakses pada 12 Februari 2023

⁷⁸ Saudi Arabia Launches Counter-Terrorism Summit. (2017) [thenationalnews.com https://www.thenational.ae/world/gcc/saudi-arabia-launches-counter-terrorism-summit-1.678448](https://www.thenational.ae/world/gcc/saudi-arabia-launches-counter-terrorism-summit-1.678448) diakses pada 24 Februari 2023

Untuk memerangi terorisme dan radikalisme, pemerintah Saudi, khususnya di bawah Raja Abdullah (2005–2015), telah melakukan berbagai upaya untuk mendukung secara politik, finansial, agama, dan moral—kampanye global menentang ekstremisme, di dalam dan luar negeri, dengan memprakarsai dan membiayai banyak pusat, kebijakan, dan program kontra terorisme.⁷⁹

Kesimpulan sub bab faktor Ancaman Terorisme adalah Arab Saudi setelah melakukan embargo terhadap Qatar akhirnya melakukan Normalisasi, hal ini disebabkan karena Saudi menganggap tidak lagi muncul ancaman dari Qatar terkait tuduhan sebelumnya yakni Doha sebagai pendukung aksi terorisme Negara Islam Irak dan Suriah atau ISIS dan Ikhwanul Muslimin. telah mengumumkan bahwa mereka telah memutuskan hubungan diplomatik dengan Qatar. Pada tanggal 5 Juni 2017, Arab Saudi, UEA, Yaman, dan Bahrain memutuskan hubungan diplomatik dengan Qatar. Pemutusan hubungan didasari oleh tuduhan yang dilontarkan Arab Saudi terhadap Qatar yang diduga Qatar mendukung, dan membiayai Kelompok *Islamic State of Iraq and the Levant* (ISIS) dan Al Qaeda. Qatar dituduh mendukung dan mendanai Organisasi ISIS dan Al Qaeda, pemerintah Arab Saudi memutus jalur perdagangan dengan Qatar serta memutus jalur darat, laut, dan udara. Dalam krisis diplomasi Qatar, setidaknya terdapat 13 tuntutan yang harus dipenuhi oleh Qatar agar hubungan diplomasi kembali terjalin dengan baik kembali. Uni Emirat Arab (UEA) menuduh Qatar mendanai dan menyambut Ikhwanul Muslimin, sebuah organisasi Islam berusia hampir 100 tahun yang dianggap teroris oleh Arab Saudi dan UEA. Akibatnya, sejumlah negara Timur Tengah seperti UEA, Arab Saudi, Mesir, Bahrain, Yaman, dan Maladewa mengisolasi negara tersebut. keretakan hubungan antara Qatar dan negara-negara Timur Tengah. Qatar melakukan hubungan dengan mendanai kelompok ekstrimis dan teroris di wilayah Timur Tengah menggunakan badan amal yang telah dilarang oleh Anti- Terror Quartet (ATQ). Salah satu badan amal yang dinilai melakukan pendanaan terhadap kelompok

⁷⁹ Sumanto Al Qurtuby & Shafi Aldamer.(2021). *Terrorism and Counterterrorism in Saudi Arabia*, Department of Global & Social Studies, King Fahd University of Petroleum & Minerals, Dhahran, Kingdom of Saudi Arabia

teroris adalah Qatar Charity (QC).

4.2.3 Faktor Ancaman Iran

Iran merupakan musuh terbesar Arab Saudi di Kawasan, hal tersebut dikarenakan ada banyak hal yang saling bertentangan satu sama lain, diantaranya adalah perbedaan ideologi dan pandangan politik. Sebelum Qatar diblokade oleh Arab Saudi dan beberapa negara di kawasan, Qatar telah menjalin hubungan dengan negara-negara tetangganya, termasuk dengan Arab Saudi dan Iran. Qatar berusaha untuk dapat melakukan kerja sama dengan kedua negara tersebut, walaupun pada dasarnya Arab Saudi dan Iran merupakan dua negara yang sedang bersaing di kawasan. Meskipun Qatar tergabung dalam GCC yang mayoritas masing-masing negara anggotanya bersekutu dengan Arab Saudi dan cenderung menganggap Iran sebagai musuhnya di kawasan, Qatar tetap melakukan kebijakan yang independen untuk melakukan hubungan dan kerja sama dengan Iran, tercatat hubungan keduanya dimulai pada 1995 hingga kini.

80

Qatar memang bukan merupakan negara satu-satunya yang melakukan kerja sama dengan Iran di kawasan, ada negara-negara lain juga yang bekerja sama dengan Iran, seperti Oman dan Uni Emirat Arab. Namun, Qatar merupakan negara satu-satunya yang dianggap ancaman atas kerja samanya dengan Iran karena setiap kebijakannya yang berbeda dengan negara lainnya dan independen. Di samping itu, kerja sama dengan Iran dalam bidang gas juga membuat pemasukan perekonomian Qatar menjadi naik dan meningkat. Kenaikan perekonomian Qatar tentunya akan mendukung kebijakan luar negeri Qatar yang ofensif di kawasan Timur Tengah.

Letak Qatar yang berada di antara dua poros kekuatan di Timur Tengah membuat Qatar mengalami dilema. Dalam mengatasi hal tersebut, Qatar membuat strategi untuk menjalin hubungan baik dengan kedua negara. Pada beberapa kesempatan tidak jarang Qatar melakukan kerja sama dengan kedua negara tersebut. Jika Qatar

⁸⁰ Qatar-Gulf rift: The Iran factor.(2017)
<https://www.aljazeera.com/indepth/features/2017/06/qatar-gulf-rift-iran-factor-170605102522955.html>. Diakses pada 6 Maret 2023

mendapatkan tekanan dari Iran, Qatar akan mendekati Arab Saudi dan sebaliknya, jika Qatar mendapatkan tekanan dari Arab Saudi, Qatar akan mendekati Iran. Namun, hal tersebut sepertinya mengganggu Arab Saudi, karena Arab Saudi memandang Qatar sangat dekat dengan Iran.



Gambar 8. Presiden Iran Ebrahim Raisi, kiri, disambut oleh Emir Qatar Tamim bin Hamad al-Thani.

Sumber: agsiw.org

Hal tersebut tentunya membuat Arab Saudi melakukan tekanan terhadap Qatar, agar Qatar dapat langsung memutuskan hubungannya dengan Iran seperti mayoritas negara-negara GCC lainnya. Tercatat, Qatar melakukan beberapa kerja sama dengan Iran, diantara-Nya yaitu kerja sama pertahanan, ekonomi dan keamanan. Pertama, kerjasama dalam bidang pertahanan. Pada 2010, Ahmad Vahidi, Menteri Pertahanan Iran pergi mengunjungi Qatar, bermaksud ingin melakukan kerja sama pertahanan dengan negara tersebut. Dalam pertemuannya dengan Pangeran Mahkota Qatar, Sheikh Tamim bin Hamad Al-Thani, Vahidi mengatakan bahwa kerja sama yang dilakukan antara Iran dan Qatar sangat penting untuk membangun stabilitas dan keamanan di Teluk Persia. Hubungan Teheran dan Doha juga dapat menjadi contoh bagi negara-negara di kawasan karena kedua negara secara konstruktif bekerja sama dalam permasalahan regional.

Kedua, kerja sama dalam bidang keamanan. Qatar dan Iran telah menandatangani pakta keamanan untuk meningkatkan kerja sama dalam memerangi kejahatan yang terorganisir, perdagangan manusia dan narkoba, dan sebagainya. Perjanjian tersebut ditandatangani oleh Sheikh Abdullah bin Nasser bin Khalifa Al Thani, Menteri Dalam Negeri dan Mustafa Mohammad Najari, Menteri Dalam Negeri Iran. Dalam perjanjian tersebut, kedua negara sepakat untuk membentuk komite bersama agar dapat bertemu setiap tahun di Teheran dan Doha untuk memberikan laporan tentang situasi dalam negeri masing-masing. Dalam konferensi pers, menteri Iran mengatakan bahwa kedua negara memiliki hubungan yang baik dan stabil dan tertarik untuk meningkatkan kerja sama kedua negara, baik itu dalam bidang keamanan, budaya, politik dan ekonomi. Qatar dan Iran juga sepakat untuk berbagi sumber alam berupa ladang gas. Jauh di dalam perairan Teluk antara Qatar dan Iran, terletak ladang gas terbesar di dunia, seluas 9.700 km persegi yang menampung sekitar 43 triliun meter kubik cadangan gas. Bagian selatan Qatar dikenal sebagai *North Field*, sedangkan irisan Iran di utara disebut *South Pars*. Kedua negara berbagi hak eksplorasi di wilayah tersebut, dan itu adalah salah satu dari banyak hubungan yang mengikat mereka.⁸¹

Qatar dan Iran merupakan kedua negara Timur Tengah yang saling bertetangga antara satu dengan yang lainnya, keduanya memiliki sedikit kesamaan alam hal geografi, jumlah populasi penduduk, struktur demografi, sejarah, politik dan juga ideologi. Dengan sekian banyak persamaan tersebut, keduanya digambarkan sebagai negara yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama mereka, dengan memaksakan keadaan pada satu sisi serta strategi dan pilihan kebijakan yang ditentukan oleh pemimpin mereka untuk negara-negara lainnya. Hubungan antara kedua negara telah terjalin secara baik pada tahun 1995, pada masa itu, Qatar dipimpin oleh pangeran Hamad bin Khalifa Al Thani, yang banyak mengubah pola perpolitikan Qatar pada masa itu. Qatar yang sebelumnya berhubungan baik dengan Arab Saudi ketika masih dipimpin oleh Khalifa

⁸¹ Muhammad Aliffurahman.(2020). *Kebijakan Pemutusan Hubungan Diplomatik Arab Saudi Terhadap Qatar Tahun 2017*. Skripsi, Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, FISIP, Universitas Islam Negeri. Jakarta

bin Hamad Al Thani, saat itu berubah seketika, pada masa pemerintahan pangeran Hamad bin Khalifa Al Thani. Pada tahun itu, Qatar mulai menjalin hubungan baik dengan Iran melalui kerja sama dalam pengelolaan gas alam cair dari Reservoir yang terletak di lepas pantai *North Field*, yang luasnya setara dengan Qatar.

Namun saat ini, hubungan antara kedua negara sudah kembali normal, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Hassan Rouhani, Presiden Iran bahwa ia bersedia untuk meningkatkan hubungan baik antara Iran dan Qatar, dan pada 5 Juni 2019 lalu emir Qatar, Tamim bin Hamad Al Thani didapati sedang bertukar salam Idul Fitri bersama presiden Iran tersebut (Utomo, 2019). Kabar ini tentunya merupakan kabar baik bagi Qatar, namun tidak bagi Arab Saudi, karena salah satu yang menyebabkan putusnya hubungan diplomatik antara Arab Saudi dan Qatar adalah karena kedekatan Qatar dengan Iran, negara yang sangat dimusuhi oleh Arab Saudi. Kedekatan tersebut pulalah yang kemudian memicu Arab Saudi untuk melakukan blokade terhadap Qatar, karena Arab Saudi menilai bahwa Iran adalah ancaman bagi kawasan, dan jika Qatar ingin krisis diplomatik ini segera diselesaikan salah satu tuntutan Arab Saudi adalah menutup misi diplomatik di Taهران dan mengurangi intensitas kedekatan Qatar dengan Iran.⁸²

Arab Saudi dan aliansinya mengecam kedekatan hubungan Qatar dengan Iran yang mana mereka melihatnya sebagai ancaman untuk keamanan dan eksistensi mereka di Kawasan. Pada dekade terakhir ini, Qatar menunjukkan kedekatan kepada Iran dengan ikut memvoting dalam melawan putusan resolusi UNSC (United Nations Security Council) dalam menghentikan program pengembangan nuklir Iran dan perjanjian bilateral perihal counterterrorism dengan Iran. Setelah itu, kesultanan Qatar merupakan salah satu (selain Oman) dari negara Teluk yang memberikan selamat kepada presiden Qatar Hassan Rouhani atas terpilihnya kembali sebagai presiden Iran. Berdasarkan Financial Times, Qatar dianggap pernah mengganggu keamanan di

⁸² Ahmad Turmudzi.(2019). *Analisis Kebijakan Arab Saudi Terkait Blokade Qatar Ditinjau Dari Perspektif Decision Making*. Skripsi, Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya. Universitas Islam Indonesia

kawasan Teluk dengan mengizinkan otorisasi pembayaran sebesar 700 juta Dollar ke Iran, Kata'ib al Hezbollah, milisi Syiah—di back up Iran-di Iraq , dan kepada anggota keluarga kerajaan Qatar yang ditawan di Iraq. Terakhir, pemerintah Qatar dianggap memberikan kritik terhadap kawasan Teluk dan kebijakan AS mengenai kebijakannya terhadap Iran.⁸³

Iran menjadi Negara yang mendukung Qatar dengan dukungan yang besar dan kuat. Iran memberi dukungan terhadap Qatar seperti dukungan Finansial untuk pembelanjaan persenjataan militer Qatar guna memperkuat pertahanan Qatar, pemberian bahan pangan dan makanan. Karena adanya embargo yang dilakukan oleh Negara-negara yang menghegemoni Qatar, jalur transportasi perdagangan yang ingin masuk ke dalam wilayah Qatar menjadi sulit. Iran menjadi sekutu dan mendukung Qatar dikarenakan Arab Saudi. Iran dan Arab Saudi menjadi 2 negara didalam kawasan Timur Tengah yang ingin mengejar power guna menjadi Negara dengan pengaruh besar didalam kawasan. Ideologi islam yang berbeda membuat Arab Saudi dan Iran menjadi rival yakni sunni dan syiah.⁸⁴

Qatar dan Iran memperkuat kerjasama produksi minyak yakni Liquid Natural Gas (LNG). Kedua Negara tersebut memiliki number daya minyak LNG yang sama. Sumber daya lapangan Gas kedua Negara tersebut disebut dengan Gas-kondensat Selat Pars atau North dome. Saat tahun 2014 Iran bersama Qatar membentuk sebuah peraturan keamanan yang disebut dengan tiga zona bebas perdagangan Iran Qatar. Zona pertama berada di Bushers Iran dan yang kedua terletak di Doha Qatar kemudian terakhir berada di Al-Ruwais Qatar. Pada tahun selanjutnya ekonomi perdagangan Iran dan Qatar diperkirakan telah mencapai angka \$500 Juta⁸⁵

Kerjasama antara Qatar dan Iran yang mengancam Arab Saudi salah

⁸³ Yon Machmudi. (2022). Analisis Normalisasi Hubungan Arab Saudi dengan Qatar Tahun 2021. Jurnal Ilmu Sosial Januari. diakses pada 1 Januari 2023

⁸⁴ Mehran Kamrava. (2017). *Iran-Qatar Relations*. Qatar: Center for International and Regional Studies, University Doha Georgetown, 2017 Hal: 197

⁸⁵ Ibid. 187

satunya adalah mengenai Liquid Natural Gas (LNG). Selain itu Iran yang menganut kepercayaan Islam Syiah, Syiah dianggap ajaran yang melenceng oleh Negara-negara Arab lainnya. Aliansi antara Qatar dan Iran menjadi ancaman besar bagi Saudi dalam hal perdagangan minyak. Pada tahun 2017, Arab Saudi memutuskan hubungan diplomatik dengan Qatar dan melakukan embargo terhadap transportasi yang akan menuju Qatar. Keputusan hubungan terjadi karena Qatar telah melanggar norma dan aturan yang sudah ditetapkan dalam dewan kerjasama teluk yang disebut dengan perjanjian Riyadh. Kasus yang sama pernah terjadi pada tahun 2014, namun tidak berjalan lama karena Qatar menyetujui tuntutan-tuntutan yang diberikan oleh Saudi. Qatar pada saat itu tidak ingin memperbesar masalah dan pada akhirnya memperbaiki dengan ditengahi oleh Kuwait. Qatar melakukan ke tiga belas tuntutan yang diberikan.

Dalam sektor keamanan negara, Qatar dan Iran juga saling menjalin hubungan yang cukup baik seperti halnya, Menteri Dalam Negeri Iran, mengumumkan bahwa Iran telah menandatangani kesepakatan keamanan dengan Qatar. Menurut laporan kesepakatan tersebut berisikan melindungi perbatasan, memerangi kejahatan terorganisir, perdagangan manusia, dan obat-obatan yang dimana semuanya adalah tujuan dari kesepakatan tersebut. Setelah adanya kesepakatan tersebut Komando Pasukan Pelindung Garda Revolusi Islam (IRGC-N) Ali Reza Tangsiri mengumumkan bahwa IRGC telah mengirim armada kapal ke Qatar melalui sebuah “misi observatorium angkatan laut”. Armada yang dikirim tersebut terdiri dari tiga kapal PT yang dilengkapi rudal dan dua kapal pendukung. Delegasi IRGC tersebut dijadwalkan dan ditugaskan untuk memeriksa fasilitas militer Qatar.

Kerjasama dalam bidang keamanan juga semakin diperluas dimana ada kesepakatan yang ditandatangani oleh kedua pihak yang berisikan tentang perbatasan kedua negara tersebut dan juga kesepakatan tersebut dirancang untuk memperbaiki usaha pengendalian perairan teritorial. Qatar dan Iran juga saling bekerjasama di bidang budaya dengan saling mengadakan pertukaran kebudayaan, yang dimana Qatar pernah menjadi tuan rumah pameran seni yang berasal dari Iran. Pameran tersebut berjudul “*A Manifestation of Iranian Art*”, karya-karya yang dipajang selama pameran

tersebut berasal dari seniman asal Iran Morteza Atash-Panjeh. Ada sekitar 40 karya yang ditampilkan pada pameran tersebut yang dimana karya-karya tersebut merupakan seni tradisional yang berasal dari Iran.⁸⁶

Pada konflik yang terjadi pada tahun 2017, Arab Saudi sebagai negara besar di dalam kawasan yang menganggap bahwa Qatar menjadi sebuah ancaman berdasar karena adanya keputusan Qatar untuk melakukan aliansi dengan Iran dan memperkuat kerja samanya dalam berbagai bidang termasuk dalam bidang produksi minyak gas alam LNG. Kejadian tersebut dirasakan oleh Saudi akan mengancam stabilitas perdagangan minyak di dalam kawasan termasuk Arab Saudi yang mana pada saat itu status Saudi adalah sebagai negara penghasil minyak terbanyak. Pada tahun 2017 pada saat konflik regional terjadi, Qatar memilih untuk mempererat hubungan bilateralnya dengan Iran terutama dalam produksi minyak LNG, kerja sama minyak antara Qatar dan Iran berhasil dan meningkat hal tersebut dianggap akan mengancam stabilitas perdagangan minyak Arab Saudi. Sesuai dengan teori *balance of power* yang menyatakan bahwa setiap negara dalam sistem internasional akan meminimalisir setiap adanya ancaman yang akan mengganggu tercapainya kepentingan nasional setiap negara. Seperti bentuk respons yang ditunjukkan oleh Arab Saudi. Sikap yang menjadi poin dari pemulihan hubungan Arab dan Qatar adalah

- a) Arab Saudi merasakan adanya ancaman atas kerja sama Qatar dan Iran khususnya dalam bidang produksi dan perdagangan minyak LNG antara kedua negara tersebut yang ternyata meningkat sehingga dirasa mengancam stabilitas politik ekonomi Arab Saudi.
- b) Pada masa kini kekuatan militer bukan menjadi pilihan utama bagi Negara dalam konflik yang terjadi, konflik tersebut terjadi karena adanya tuduhan terhadap Qatar yang telah melanggar norma kerja sama dalam organisasi regional GCC

⁸⁶ Rizkia Rahmawati Pratiwi.(2018). *Kebijakan Arab Saudi Dalam Memutuskan Hubungan Diplomatik Terhadap Qatar (2010-2017)*. Skripsi, Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

- c) Lebih Agresif dan Konsentrasi Terhadap ekonomi dan perdagangan, Arab Saudi merasakan adanya ancaman yang terjadi karena aliansi yang dilakukan oleh Qatar dan Iran. Qatar memilih untuk mempererat hubungan kerja sama dengan Iran terutama dalam ranah ekonomi, produksi minyak LNG kedua Negara tersebut. Kerja sama ekonomi kedua Negara tersebut meningkatkan perdagangan minyak Qatar sehingga dirasakan oleh Saudi akan mengancam stabilitas perdagangan minyaknya.

Iran adalah salah satu negara pertama yang mengakui kemerdekaan Qatar. Sebulan setelah deklarasi pengakuan negara Qatar dan pembentukan hubungan kerja sama antara Qatar dan Iran diterbitkan. Duta Besar Iran Pertama untuk Qatar menyerahkan surat kepercayaan kerja sama kepada Emir Qatar saat tahun 1972. Duta Besar Qatar untuk Iran tiba pertama kali pada tahun 1973. Iran memiliki peran yang berbeda dalam pembangunan ekonomi dan rekonstruksi Qatar. Penemuan minyak di dalam wilayah Qatar pada tahun 1940 menyebabkan peningkatan laju migrasi penduduk kota-kota dan pelabuhan-pelabuhan Iran bagian selatan ke Qatar.⁸⁷ Pada Tahun 2017, pada saat Qatar di embargo oleh Arab Saudi dan negara Arab lainnya, Qatar memilih untuk mempererat hubungan dengan Iran di segala bidang. Iran membantu permasalahan Qatar mengenai perbatasan perjalanan dan perdagangan yang dibekukan oleh Arab Saudi. Pada saat konflik dengan Arab Saudi tahun 2017, Qatar mengembalikan duta besarnya untuk Teheran, Iran. Hal tersebut terjadi karena pada tahun 2016, Qatar sempat menarik duta besarnya di Teheran karena solidaritasnya terhadap Arab Saudi karena kantor Duta Besar Saudi di Teheran dibakar.

Kemudian pada tahun 2017, pada saat Qatar di embargo oleh Arab Saudi, Qatar memperbaiki hubungannya dengan Iran. Website resmi kedutaan Qatar untuk Iran memotret relasi dan pertemuan kedua negara tersebut. Kantor informasi Doha

⁸⁷ The embassy, "Qatar-Iran Relation", Qatar Embassy In Tehran-Islamic Republic Of Iran.(2017) [tehran.embassy.qa https://tehran.embassy.qa/en/iran/qatar-iran-relations](https://tehran.embassy.qa) diakses pada 22 Februari 2023

menuliskan bahwa Menteri Luar negeri Qatar bertemu dengan Menteri Luar negeri Iran untuk membahas hubungan bilateral dan hubungan antara GCC-Iran. Kedua pihak juga membahas mengenai isu-isu kepentingan bersama dan bertukar pandangan mengenai perkembangan regional dan Internasional. Menteri luar Negeri Iran menyampaikan harapannya untuk pengembangan lebih lanjut dari hubungan bilateral dengan Qatar di masa depan. Ia menambahkan bahwa Iran berhadapan dapat bekerja sama dengan Qatar untuk menemukan solusi dari berbagai masalah regional dan membangun keamanan dan stabilitas kawasan.⁸⁸

Kesimpulan dari Faktor Ancaman Iran adalah Arab Saudi dan aliansinya mengecam kedekatan hubungan Qatar dengan Iran yang mana mereka melihatnya sebagai ancaman untuk keamanan dan eksistensi mereka di Kawasan teluk. Namun, setelah 3,5 tahun melakukan embargo, terdapat faktor perubahan kebijakan Arab Saudi yang menilai berkurangnya ancaman dari kedekatan Qatar dengan Iran Qatar menunjukkan kedekatannya dengan Iran, sebelumnya, Qatar diduga mendukung Iran dan ikut memvoting dalam melawan putusan resolusi UNSC (*United Nations Security Council*) dalam menghentikan program pengembangan nuklir Iran dan perjanjian bilateral perihal counterterrorism dengan Iran. Jika Qatar mendapatkan tekanan dari Iran, Qatar akan mendekati Arab Saudi dan sebaliknya, jika Qatar mendapatkan tekanan dari Arab Saudi, Qatar akan mendekati Iran. Namun, hal tersebut sepertinya mengganggu Arab Saudi, karena Arab Saudi memandang Qatar sangat dekat dengan Iran. Hal tersebut tentunya membuat Arab Saudi melakukan tekanan terhadap Qatar, agar Qatar dapat langsung memutuskan hubungannya dengan Iran seperti mayoritas negara-negara GCC lainnya. Iran menjadi Negara yang mendukung Qatar dengan dukungan yang besar dan kuat. Iran memberi dukungan terhadap Qatar seperti dukungan Finansial untuk pembelanjaan persenjataan militer Qatar guna memperkuat pertahanan Qatar, pemberian bahan pangan dan makanan. Kerja sama antara Qatar dan Iran

⁸⁸ QatarEmbassy, "Foreign Minister of Qatar Meets Iranian Counterpart", Qatar Embassy In Tehran-Islamic Republic Of Iran.(2017)
<https://tehran.embassy.qa/en/media/news/detail/2017/08/20/foreign-minister-of-qatar-meets-iranian-counterpart> diakses pada 20 Februari 2023

yang mengancam Arab Saudi salah satunya adalah mengenai Liquid Natural Gas (LNG). Selain itu Iran yang menganut kepercayaan Islam Syiah, Syiah dianggap ajaran yang melenceng oleh Negara-negara Arab lainnya. Kedua, kerja sama dalam bidang keamanan. Qatar dan Iran telah menandatangani pakta keamanan untuk meningkatkan kerja sama dalam memerangi kejahatan yang terorganisir, perdagangan manusia dan narkoba, dan sebagainya. Perjanjian tersebut ditandatangani oleh Sheikh Abdullah bin Nasser bin Khalifa Al Thani, Menteri Dalam Negeri dan Mustafa Mohammad Najjar, Menteri Dalam Negeri Iran. Dalam perjanjian tersebut, kedua negara sepakat untuk membentuk komite bersama agar dapat bertemu setiap tahun di Teheran dan Doha untuk memberikan laporan tentang situasi dalam negeri masing-masing. Selain itu, kesultanan Qatar memberikan selamat kepada Hassan Rouhani yang Kembali terpilih menjadi presiden Iran. Iran pun menjadi negara yang mendukung dan membiayai Qatar, Iran memberi dukungan terhadap Qatar seperti dukungan Finansial untuk pembelanjaan persenjataan militer Qatar guna memperkuat pertahanan Qatar.

4.2.4 Faktor Dorongan Amerika Serikat

Hubungan antara Qatar dengan negara Arab Saudi ini telah sering memanas. Berawal dari sengketa batas wilayah sampai tuduhan terkait yang dilakukan negara Arab Saudi kepada Qatar. Konflik tersebut terjadi akibat dari keberadaan sumber daya alam yang ada di wilayah Timur Tengah dan persaingan pertumbuhan ekonomi. Penghasilan kedua negara yaitu Qatar dan Arab Saudi ini sangat bergantung kepada sumber daya minyaknya yang membuat mereka masuk ke dalam negara terkaya di dunia. Tapi pertumbuhan ekonomi Qatar yang tumbuh jauh melebihi Arab Saudi malah dapat menimbulkan masalah ke kedua negara tersebut. Sejak kasus diplomatik antara Qatar dan Arab Saudi terjadi, ada beberapa negara yang berusaha menjadi mediator seperti Rusia dan Kuwait dan bisa dianggap belum mendapatkan hasil apa pun.

Dilihat dari sisi lain, alasan Arab Saudi memutuskan hubungan diplomatik dengan negara Qatar adalah persaingan negara – negara Arab dan negara Iran. Hubungan negara Qatar dan negara Iran secara diplomatik berkorelasi baik meski pernah ada ketegangan yang terjadi di antara keduanya, tapi tidak menutup untuk terjadinya

kembali kedamaian antara kedua belah pihak ini. Sebaliknya dengan negara Arab dan negara Iran, Kedua negara ini tidak memiliki hubungan diplomatik sama sekali. Alasannya karena atas beberapa masalah meliputi masalah wilayah, penafsiran agama Islam di kedua negara dan masalah terkait hubungan dengan Amerika Serikat dan negara Barat lainnya.

Sikap AS terhadap krisis Teluk bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi keputusan Saudi untuk menormalisasi hubungan dengan Qatar. Faktor-faktor lain termasuk kepentingan ekonomi dan pertimbangan geopolitik. Arab Saudi dan Qatar adalah anggota Dewan Kerja sama Teluk (GCC), sebuah organisasi regional yang bertujuan untuk meningkatkan kerja sama ekonomi dan integrasi politik di antara para anggotanya. GCC telah berjuang untuk mencapai tujuannya karena keretakan di antara para anggotanya, dan keputusan Saudi untuk menormalkan hubungan dengan Qatar dipandang sebagai langkah untuk menyelesaikan masalah ini.

Selain itu, Qatar adalah pengeksportir utama gas alam dan menjadi tuan rumah markas besar Komando Pusat AS (CENTCOM) dan Komando Pusat Angkatan Udara AS (AFCENT). Faktor-faktor ini membuat Qatar menjadi sekutu penting bagi Amerika Serikat di kawasan ini. Keputusan Saudi untuk menormalkan hubungan dengan Qatar dipandang sebagai perkembangan positif bagi kepentingan AS di wilayah tersebut dan merupakan langkah untuk mencapai stabilitas yang lebih besar di Teluk.⁸⁹

Sektor ekonomi berpengaruh terhadap maksud Amerika Serikat dalam upaya menjadi mediator dalam konflik krisis diplomatik Qatar-arab Saudi, di Timur tengah sendiri menjadi salah satu tempat cadangan minyak dari Amerika Serikat karena Amerika Serikat sendiri telah melakukan kegiatan ekspor-impor minyak dari Arab Saudi. Arab Saudi merupakan eksportir terbesar kedua setelah Kanada bagi AS (sebanyak 1.338.000 barel per hari di bulan Februari 2017). Sedangkan berbicara mengenai keamanan, Arab Saudi merupakan negara terbesar importir persenjataan (*defense market*) dari AS pada tahun 2015. Di lain pihak Amerika Serikat dan Qatar juga

⁸⁹ Al-Tamimi, N. (2021). *US Diplomacy and the Gulf Crisis: The Case of Qatar. Middle East Policy*, 28(1), 85-97

saling memiliki hubungan dagang di antaranya impor sapi perah Qatar yang berasal dari beberapa negara termasuk Amerika Serikat. Amerika Serikat dan Qatar juga memiliki kegiatan perdagangan di antara keduanya. Amerika Serikat tentu saja membutuhkan minyak yang berasal dari Qatar dan Qatar melakukan impor bahan-bahan pokok dari berbagai negara termasuk dari Amerika Serikat. Apalagi pasca krisis diplomatik ini terjadi, pasokan susu sapi Qatar menurun yang mengharuskan mereka melakukan impor dari luar kawasan Timur Tengah. Dengan segera paska blokade, perusahaan Baladna mengimpor 4000 sapi dari Amerika Serikat dan Eropa. Hal tersebut menyoroti kemampuan negara tersebut untuk mengatasi sanksi dan memberikan susu kepada 2,7 juta penduduknya



Gambar 9. Presiden Amerika Serikat (AS) Donald Trump dikalungi medali Order of Abdulaziz al-Saud oleh Raja Arab Saudi Salman bin Abdulaziz al-Saud di Pengadilan Kerajaan Saudi di Riyadh

Sumber: Suara.com

Amerika Serikat bahkan terlibat dengan perpolitikan yang terjadi di Timur Tengah, mulai dari terlibat konflik dengan Iran sampai menjadi mediator antara kedua negara Arab Saudi dan Qatar. Kerja sama secara militer juga terjadi antara Amerika Serikat dan beberapa negara di Timur Tengah. Pangkalan militer Amerika Serikat

tersebar di Timur Tengah, yakni Afganistan, Qatar, Kuwait, Arab Saudi, Yordania, Suriah dan Turki. Terdapat 55 ribu personel yang tersebar di berbagai pangkalan militer AS di Timur Tengah. Jumlah pasukan AS terbanyak berada di Kuwait, yakni sebesar 13 ribu personel Qatar yang merupakan salah satu negara terkaya di dunia memiliki kerja sama dengan AS dan Turki dalam aspek militer. Bisa diketahui bahwa AS dan Turki sendiri memiliki pangkalan militer mereka di Qatar. Amerika Serikat pertama kali menggunakan pangkalan militer Qatar pada tahun 2001, saat Angkatan udara mereka sedang dalam operasi di Afghanistan. Sedangkan dengan Turki, Qatar memulai kerja sama militer mereka pada tahun 2015. Parlemen Turki pada 8 Juni 2015 menyetujui kesepakatan dengan Qatar yang bertujuan untuk memperkuat kerja sama militer antara kedua negara, yang memberi Turki hak untuk mendirikan pangkalan militer di Qatar dan mengerahkan pasukan militer (Al-Jazeera, New Batch Of Turkish troops Arrives In Qatar, 2017).⁹⁰

Amerika Serikat terus mendesak Arab Saudi dan negara-negara teluk untuk melonggarkan blockade terhadap Qatar, Menteri Luar Negeri Amerika Serikat, Rex Tillerson, meminta negara-negara Teluk melonggarkan blokade terhadap Qatar, yang dituding Arab Saudi sebagai negara pendonor terorisme. Blokade itu, menurut Tillerson, berdampak pada sisi kemanusiaan, Aksi pemutusan hubungan diplomatik dan perjalanan ini juga berdampak pada kerja sama regional dalam memerangi ekstremisme. Qatar merupakan tempat pangkalan udara terbesar AS di kawasan Teluk yang menampung sekitar 10.000 serdadu. Sebelumnya, Arab Saudi menyatakan Qatar harus memutuskan hubungan dengan kelompok Hamas di Jalur Gaza dan Ikhwanul Muslimin di Mesir jika ingin blokade diakhiri. Arab Saudi dan tiga negara lainnya mengeluarkan daftar berisi 49 orang termasuk pemimpin spiritual Ikhwanul Muslimin, Yusuf al-Qaradawi serta 12 kelompok yang dituduh terkait milisi.⁹¹ sementara itu, Presiden Amerika Serikat Donald

⁹⁰ Alfin Oktarezki.(2021). *Kepentingan Amerika Serikat Sebagai Mediator Krisis Diplomatik Antara Negara-negara Arab Dengan Negara Qatar Tahun 2017*. Skripsi, Fisip, Universitas Sriwijaya. Palembang

⁹¹ AS minta negara-negara Teluk longgarkan blokade terhadap Qatar.(2017) [bbc.com https://www.bbc.com/indonesia/dunia-40231125](https://www.bbc.com/indonesia/dunia-40231125) diakses pada 2 Maret 2023

Trump menawarkan diri untuk melakukan mediasi dalam krisis antara Qatar dan negara-negara tetangganya, dan menyatakan keyakinannya sengketa itu bisa diselesaikan cukup mudah. Arab Saudi, Bahrain, Uni Emirat Arab, dan Mesir mengumumkan pada 5 Juni lalu bahwa mereka telah memutuskan hubungan diplomatik dengan Qatar, dengan tuduhan negara itu menjalin hubungan dengan kaum Syiah Iran dan juga kelompok-kelompok fundamentalis Islam.

Doha membantah tuduhan itu dan balik menuduh negara-negara tetangga itu menyerang kedaulatannya. Reaksi Amerika Serikat tidak pasti dalam krisis di kawasan Teluk ini, sementara Kuwait muncul sebagai penengah. Trump segera menunjukkan dukungan kepada Arab Saudi setelah negara-negara Arab melancarkan sanksi terhadap Qatar, namun sejumlah pejabat AS termasuk Menteri Luar Negeri Rex Tillerson memilih pendekatan yang lebih lunak. Riyadh dan Doha sama-sama sekutu penting AS. Trump menjadikan Arab Saudi negara pertama yang dikunjunginya sebagai presiden Mei lalu, dua pekan sebelum krisis di kawasan Teluk pecah. Sementara itu Qatar adalah tempat pangkalan udara AS yang besar dan menjadi markas Centcom komando regional yang memimpin operasi melawan kelompok-kelompok garis keras.⁹²

Kuwait, Inggris dan Amerika Serikat mendesak seluruh pihak di Teluk agar secepatnya menyelesaikan krisis diplomatik Qatar melalui dialog. Ketiga negara tersebut menyebut 'sangat khawatir' akan krisis yang terus berlanjut. Desakan itu diekspresikan dalam pernyataan bersama dimana Menteri Luar Negeri AS Rex Tillerson bertemu dengan Menlu Kuwait dan Penasihat Keamanan Inggris. Ketiga Menteri luar negeri itu menyerukan kepada negara-negara Teluk agar secepatnya menghentikan blokade dan menyelesaikan perselisihan. Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Bahrain dan Mesir memutuskan hubungan diplomatik dengan Qatar pada 5 Juni lalu, dengan tuduhan Doha mendukung ekstremisme dan terorisme. Mereka juga menutup akses jalur laut, darat dan udara yang menyebabkan Qatar kesulitan melakukan impor bahan pokok. Selain itu,

⁹² Trump Ajukan Diri Sebagai Mediator Qatar-Arab.(2017) beritasatu.com
<https://www.beritasatu.com/news/451416/trump-ajukan-diri-sebagai-mediator-qatararab> diakses pada 2 Maret 2023

negara Arab juga memberikan 13 tuntutan pada Qatar sebagai syarat pengangkatan blokade, beberapa diantaranya menutup kantor berita Al-Jazeera, mengurangi hubungan diplomatik dengan Iran dan menutup basis militer Turki. Qatar menolak memenuhi tuntutan tersebut yang berimbas pada tetap berlakunya blokade.⁹³

Presiden Amerika Serikat (AS) Donald Trump dan Putra Mahkota baru Arab Saudi, Mohammed bin Salman dilaporkan telah melakukan pembicaraan guna membahas konflik di kawasan Teluk, dan upaya melawan terorisme di Timur Tengah. Kedua pemimpin membahas prioritas untuk menghentikan semua dukungan terhadap teroris dan ekstremis, serta bagaimana menyelesaikan perselisihan yang sedang berlangsung dengan Qatar dalam pembicaraan tersebut Trump turut menyampaikan selamat kepada Mohammed bin Salman atas pengangkatannya sebagai Putra Mahkota baru Saudi, menggantikan Mohammed bin Nayef.⁹⁴

Faktor lain yang berperan dalam normalisasi diplomatik antara Arab Saudi dan Qatar adalah sikap pemerintahan Biden terhadap masalah ini. Ketika Joe Biden menjadi presiden Amerika Serikat pada Januari 2021, banyak analis memperkirakan bahwa ia akan lebih mendukung Qatar daripada pendahulunya, Donald Trump, yang secara terbuka memihak Arab Saudi dan UEA dalam krisis Teluk. Pendekatan Biden diharapkan lebih seimbang dan didasarkan pada kerja sama daripada konfrontasi. Pemerintahan Biden menegaskan bahwa mereka ingin menyelesaikan krisis Teluk dan melihat blokade Qatar sebagai penghalang bagi stabilitas regional dan kepentingan AS.

Pada awal tahun 2018, Amerika Serikat mengubah orientasi kebijakan luar negerinya dengan meminta bantuan Kuwait sebagai mediator dalam proses rekonsiliasi Qatar-Arab Saudi.⁹⁵ Amerika Serikat melalui Departemen Luar Negeri mendesak agar

⁹³ Kuwait, Inggris dan AS Desak Penyelesaian Sengketa Qatar.(2017) Lesthia Kertopati | CNN Indonesia <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20170711073830-120-226963/kuwait-inggris-dan-as-desak-penyelesaian-sengketa-qatar>. Diakses pada 6 Maret 2023

⁹⁴ AS-Saudi Bahas Perkembangan Konflik Qatar.(2017) Vivtor Maulana – Sindonews.com <https://international.sindonews.com/berita/1215923/42/as-saudi-bahas-perkembangan-konflik-qatar> diakses pada 6 Maret 2023

⁹⁵ Alessandro Bruno. “Kuwait Mediator in the Gulf Crisis”. Artikel South World News. 2017. <https://www.southworld.net/kuwait-mediator-in-the-gulf-crisis/>

Arab Saudi, UEA, dan negara-negara Teluk lain untuk meringankan sanksi blokade terhadap Qatar. Mengingat Qatar merupakan rumah bagi sekitar 11.000 tentara Amerika Serikat, serta pusat dari Combined Air Space and Space Operation Center (CAOC) milik Amerika Serikat di Al-Udeid dalam mengawasi pergerakan kelompok-kelompok militan seperti ISIS, Al-Qaeda, dan lainnya.⁹⁶ Kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam mendukung Qatar bertolak belakang dengan kebijakan sebelumnya, di mana pada kebijakan sebelumnya, Amerika Serikat cenderung lebih pro terhadap Arab Saudi dan UEA. Sedangkan pada perubahan orientasi kebijakan luar negerinya, Amerika Serikat memberikan perhatian terhadap Qatar demi menjaga hubungan baik antar negara, salah satunya dengan mengadakan pertemuan berupa dialog strategis untuk memperkuat kerja sama militer dan keamanan Amerika Serikat dan Qatar.

Menurut pandangan dari pengamat kebijakan luar negeri Amerika Serikat menilai bahwa perubahan orientasi kebijakan yang dikeluarkan Amerika Serikat pada pemerintahan Presiden Donald Trump, terutama dalam menyikapi krisis diplomatik Qatar-Arab Saudi terkesan tidak konsisten, Terlebih konflik dalam politik domestik Amerika Serikat yang terjadi akibat pertentangan kebijakan antara Presiden Donald Trump dan Departemen Luar Negeri semakin menunjukkan ketidakjelasan dalam kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Selain itu perubahan orientasi kebijakan luar negeri juga disebabkan karena adanya pengaruh dari faktor-faktor tertentu.

⁹⁶ "The Inconsistency in the US Position and its Potential Repercussions for the Gulf Crisis". Assesment Report Policy Analysis Unit. (Doha: Arab Center for Research and Policy Studies, 2017) : 4.



Gambar 10. Putra Mahkota Arab Saudi Pangeran Mohammed bin Salman menyambut kedatangan Presiden AS Joe Biden dengan beradu kepalan tangan di Istana Al-Salam, Jeddah, Arab Saudi,

Sumber: news.detik.com

Kesimpulannya, normalisasi diplomatik antara Arab Saudi dan Qatar merupakan perkembangan yang signifikan dalam krisis Teluk. Deklarasi Al-Ula yang ditandatangani pada Januari 2021 menandai titik balik dalam perselisihan dan membuka jalan bagi pemulihan hubungan diplomatik dan ekonomi antara kedua negara. Normalisasi ini dipengaruhi oleh kombinasi beberapa faktor, termasuk ancaman yang ditimbulkan oleh Iran, perubahan lanskap geopolitik di wilayah tersebut, kepentingan ekonomi, dan sikap pemerintahan Biden. Normalisasi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi stabilitas kawasan dan kepentingan Amerika Serikat di Teluk. Hal ini dikarenakan Amerika Serikat sendiri telah melakukan kegiatan ekspor-impor minyak dari Arab Saudi. berbicara mengenai keamanan, Arab Saudi merupakan negara terbesar importir persenjataan (*defense market*) dari AS. Amerika Serikat terus mendesak Arab Saudi dan negara-negara di Kawasan teluk untuk melonggarkan blokade yang dilakukan terhadap Qatar, yang dituding Arab Saudi sebagai negara pendonor terorisme. Blokade itu berdampak pada sisi kemanusiaan, Aksi pemutusan hubungan diplomatik dan

perjalanan ini juga berdampak pada kerja sama regional dalam memerangi ekstremisme. Qatar merupakan tempat pangkalan udara terbesar AS di kawasan Teluk yang menampung sekitar 10.000 serdadu. Sebelumnya, Arab Saudi menyatakan Qatar harus memutus hubungan dengan kelompok Hamas di Jalur Gaza dan Ikhwanul Muslimin di Mesir jika ingin blokade diakhiri. Amerika Serikat dan Kuwait 'Sangat Khawatir' akan krisis yang terus berlanjut. Presiden Amerika Serikat Joe Biden bersedia menjadi mediator untuk mempercepat normalisasi Arab Saudi dengan Qatar.